RAMA_87201_18101020016

by Tio Gansa

Submission date: 18-Aug-2022 10:44PM (UTC+1000)
Submission ID: 1883929866
File name: RAMA_87201_18101020016.docx (7.86M)
Word count: 12160
Character count: 76678

MAKNA DAN NILAI-NILAI SIMBOLIK RELIEF SUDAMALA PADA CANDI TEGOWANGI TAHUN 2022

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Sejarah

OLEH :

RISWANDA TIARAWANTI

NPM: 18.1.01.02.0016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Jalan. KH. Ahmad Dahlan No.76 Telp. (0354)771576 Kediri

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh:

RISWANDA TIARAWANTI
NPM. 18.1.01.02.0016

Judul:

Makna Dan Nilai-Nilai Simbolik Relief Sudamala Pada Candi Tegowangi Tahun 2022

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia ujian / sidang skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 20 Juli 2022

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Drs. Yatmin, M.Pd.	Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd.
NIDN. 0709076301	NIDN. 0711076301

Skripsi Oleh:

RISWANDA TIARAWANTI
NPM. 18.1.01.02.0016

Judul:

MAKNA DAN NILAI-NILAI SIMBOLIK RELIEF SUDAMALA PADA CANDI TEGOWANGI TAHUN 2022

Telah dipertahankan di depan panitia ujian / sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada Tanggal: 20 Juli 2022

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Yatmin, M.Pd.
2. Penguji I : Nara Setya Wiratama, M.Pd
3. Penguji II : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd



Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. Mumun Nurmilawati,M.Pd.
NIDN. 0006096801

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama	: RISWANDA TIARAWANTI
Jenis kelamin	: Perempuan
Tempat/ Tanggal Lahir	: Nganjuk, 07 November 2000
NPM	: 18.1.01.02.0016
Fakultas/ Prodi	: FKIP/ Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya tulis yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang sengaja serta tertulis pada naskah ini juga disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 20 Juli 2022
Yang Menyatakan



Riswanda Tiarawanti
NPM. 18.1.01.02.0016

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

"Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya (Ali bin Abi Thalib)".

Karya ini kupersembahkan untuk:

- Allah SWT, terima kasih atas segala rahmat dan hidayah-Mu, sehingga karya tulis ilmiah ini terselesaikan dengan baik.
- Diri Sendiri, terima kasih telah mau beruasaha, bersabar dan melangkah sejauh ini.
- Ayah dan Ibu serta Adik tercinta terimakasih atas do'a, motivasi dan segala dukungan serta cinta kasih yang tak terhingga yang telah diberikan kepadaku.
- Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri tempatku menimba ilmu.
- Teman-teman Mahasiswa Sejarah angkatan 2018 Khususnya Mohamad Saifudin Zuhri, Aliffyan Octavyana Sari, Revin Estika Wulandari, Vinny Ratna Herawati, Ajengtria Agustin, Alfi Kurnianti. yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

ABSTRAK

Riswanda Tiarawanti: Makna Dan Nilai-Nilai Simbolik Relief Sudamala Pada Candi Tegowangi Tahun 2022.Skripsi. Pendidikan Sejarah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2021.

Kata kunci: Sejarah, Candi, Relief.

Penelitian ini di latarbelakangi Indonesia memiliki berbagai peninggalan bersejarah yang menjadi identitas suatu bangsa. Salah satu peninggalan sejarah adalah candi yang perlu dilestarikan dan dipelihara secara turun temurun agar tidak tergantikan oleh budaya bangsa Barat yang telah masuk ke Indonesia. dengan adanya peninggalan bersejarah seperti candi, salah satunya pada masa kerajaan Majapahit yaitu Candi Tegowangi yang berada di Dusun Candirejo, Desa Tegowangi, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri. Candi Tegowangi ini merupakan peninggalan kerajaan Majapahit yang bercorak Hindu dengan memiliki unsur-unsur Sejarah dan kebudayaan. Banyak makna dan nilai yang terkandung di setiap relief yang diukir.

Permasalahan penelitian ini adalah 1) bagaimana Sejarah Candi Tegowangi? 2) Bagaimana Makna dan Nilai yang terkandung dalam Relief Sudamala Pada Candi Tegowango? 3) Bagaimana Upaya melestarikan candi Tegowangi sebagai peninggalan bersejarah di Kediri?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis peneltian Deskriptif dengan melakukan penelitian di Desa Tegowangi, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Sejarah dibangunnya Candi Tegowangi adalah untuk pendharmaan Bhre Matahun 2) Makna dan Nilai yang terkandung dalam cerita relief Sudamala adalah kasih sayang, keberanian dan pengabdian 3) Upaya untuk melestarikan Candi Tegowangi adalah dengan merawat dan tidak merusak struktur bangunan candi agar keturunan selanjutnya dapat menikmati hasil karya kebudayaan para leluhur.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucap puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Makna Dan Nilai-Nilai Simbolik Relief Sudamala Pada Candi Tegowangi Tahun 2022". Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Drs. Yatmin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri dan sekaligus sebagai pembimbing skripsi I yang tanpa kenal lelah dan tidak memperhitungkan waktu selalu siap untuk memberikan bimbingan kepada penulis sampai terwujudnya skripsi ini.
4. Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd. selaku Dosen pembimbing skripsi II, yang tanpa kenal lelah dan tidak memperhitungkan waktu selalu siap untuk memberikan bimbingan kepada penulis sampai terwujudnya skripsi ini.

5. Rekan-rekan Mahasiswa Pendidikan Sejarah yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran serta nasihat-nasihat yang membangun, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat, menambah ilmu pengetahuan serta dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.

Kediri, 20 Juli 2022



Riswanda Tiarawanti
NPM. 18.1.01.02.0016

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Persetujuan..... ii

Halaman Pengesahan iii

Halaman Pernyataan..... iv

Motto dan Persembahan v

Abstrak vi

Kata Pengantar vii

Daftar Isi ix

Daftar Tabel xii

Daftar Gambar xiii

Daftar Lampiran xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Kegunaan Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Candi 8

B. Makna Relief Candi 15

C. Fungsi Candi 19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 22

B. Kehadiran Peneliti 23
C. Tahapan Penelitian 24
D. Waktu dan Tempat Penelitian 26
E. Sumber Data 27
F. Prosedur Pengumpulan Data 28
G. Teknik Analisis Data 30
H. Pengecekan Keabsahan Temuan 32

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 34
1. Keadaan Geografis Desa Tegowangi 34
2. Keadaan Demografi Desa Tegowangi 36
3. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Tegowangi 40
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian 43
1. Sejarah Candi Tegowangi 43
2. Struktur Bangunan Candi Tegowangi 45
3. Makna Simbolik Relief Sudamala Pada Candi Tegowangi 47
4. Fungsi Bangunan Candi Tegowangi 57
5. Upaya Menjaga dan Melestarikan Candi Tegowangi Sebagai Tempat Peninggalan Bersejarah 58
C. Interpretasi dan Pembahasan 60

BAB V SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan 67

B. Implikasi 68

C. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 70

LAMPIRAN 72

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 : Waktu Penelitian 27

4.1 : Luas wilayah Desa Tegowangi 34

4.2 : Jumlah Penduduk Desa Tegowangi 36

4.3 : Jumlah Penduduk berdasarkan usia Desa Tegowangi 37

4.4 : Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tegowangi..... 38

4.5 : Sarana dan Prasarana Desa Tegowangi 39

4.6 : Sistem Kepercayaan Desa Tegowangi 40

4.7 : Mata Pencaharian Desa Tegowangi 41

DAFTAR GAMBAR

Gambar

4.1 : Peta Ds. Tegowangi 35

4.2 : Relief kasih sayang Dewi Kunti terhadap Sadewa. 47

4.3 : Relief Dewi Kunthi ke Setra Gandamayit untuk memuja Bathari Durga 48

4.4 : Relief Bathari Durga menampakkan diri 49

4.5 : Relief Kalika Merasuki Dewi Kunthi 49

4.6 : Relief Dewi Kunthi Pulang ke Hastinapura 50

4.7 : Relief Sadewa diikat di pohon Randu 51

4.8 : Relief Pengruwatan Sadewa terhadap Bathari Durga 51

4.9 : Relief Dewi Uma berterimakasih kepada Sadewa 52

4.10 : Relief Sadewa dan Begawan Tambapetra 53

4.11 : Relief Sadewa dan Padapa 53

4.12 : Nakula Mencari Sadewa 54

4.13 : Relief Pandawa berkumpul 55

4.14 : Relief Nakula dan sadewa memperkenalkan istri kepada dewi kunthi 56

4.15 : Candi Tampak Depan 60

Daftar Lampiran

Lampiran

1 : Foto Dokumentasi Objek 73

2 : Foto Dokumentasi Narasumber 76

3 : Biodata Narasumber..... 77

4 : Pedoman Wawancara dan Observasi 78

5 : Berita Acara Kemajuan Bimbingan 83

6 : Surat Ijin Penelitian..... 85

7 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian..... 86

8 : Surat Pernyataan Melakukan Wawancara..... 87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kerajaan sebelum menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia, salah satunya adalah Kerajaan Majapahit, kerajaan Hindu-Budha terbesar yang pernah ada di Nusantara. Kerajaan yang berpusat di Mojokerto, Jawa Timur ini menggunakan sistem pemerintahan monarki yaitu sistem politik yang didasarkan pada kedaulatan atau kekuasaan yang tidak terbagi dan hanya dari satu orang. istilah ini berlaku untuk negara-negara di mana kekuasaan tertinggi dipegang oleh seorang raja, seorang penguasa individu yang bertindak sebagai kepala negara dan yang mencapai posisinya sesuai dengan jalur keturunan. Menurut Suwardono (2013:183) Pararaton menceritakan bahwa:

> Pembukaan hutan oleh Wijaya di wilayah Trik tersebut dibantu oleh Arya Wiaraja dengan masyarakat Madura, menjadi desa yang diberinya nama Majapahit, karena di hutan tersebut banyak tumbuhan (buah) maja yang rasanya pahit. Di Desa Majapahit yang baru itulah Wijaya berusaha menarik hati orang-orang yang datang kesana, baik dari Tumapel, Daha, dan Madura untuk bertempat tinggal.

Kerajaan Majapahit juga telah banyak membangun bangunan peninggalan bersejarah. Salah satunya adalah candi yang dianggap menyimpan banyak pesan moral dan makna simbolik yang tersembunyi di setiap relief yang diukir. Yang nantinya akan diwariskan, dikembangkan dan dipelihara bersama setiap generasi berikutnya.

Candi mengacu pada berbagai bentuk dan fungsi bangunan, termasuk tempat ibadah, pengajaran agama, penyimpanan abu jenazah raja, tempat pemujaan dewa, pertirtaan (pemandian), dan pintu gapura. Meskipun fungsinya banyak, fungsi candi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan keagamaan, termasuk Hindu dan Budha. Oleh karena itu, sejarah candi dikaitkan dengan sejarah Kerajaan-kerajaan dan perkembangan Hindu dan Budha di Indonesia, sejak abad ke lima sampai ke empat belas.

Karena sejarah Hindu dan Budha dari India, bangunan candi di Indonesia memiliki banyak pengaruh dari India dalam berbagai aspek, seperti: gaya arsitektur, teknik konstruksi dan fungsi bangunan candi. Di negara india, candi berfungsi sebagai penyembahan dewa/dewi. Sedangkan di Indonesia, selain berfungsi sebagai pemujaan bagi para dewa/dewi, candi juga dibangun untuk tempat pemujaan/makam raja-raja. Candi ini juga dibangun untuk menghormati raja/ratu yang telah meninggal. Di dalam bilik candi, biasanya ditempatkan patung raja/ratu sebagai dewa yang dipuja.

Walaupun Candi di Indonesia banyak mendapat pengaruh dari India, pengaruh kebudayaan dan kondisi alam setempat dan sekitar sangatlah kuat, sehingga arsiktektur candi di Indonesia mempunyai karakter tersendiri. Biasanya dinding candi diberi hiasan berupa relief yang mengandung ajaran tertentu. Relief juga dapat diartikan bagian ukiran yang menempel pada dinding candi, relief biasanya mengandung nilai dan makna tertentu, wujud dalam ukiran biasanya berbentuk

pepohonan, air, binatang, dan gambaran kehidupan manusia pada masa lampau. Menurut Soekmono (1973:81) Candi yaitu :

> Bangunan-bangunan jaman purba itu biasa disebut (candi). Perkataan ini berasal dari salah satu nama untuk Durga sebagai Dewi Maut, yaitu Candika. Jadi bangunan itu hubunganya dengan ialah dengan Dewi Maut. Memang candi itu sebenarnya adalah bangunan untuk memuliakan orang yang telah wafat, khusus para untuk raja dan orang-orang terkemuka. (Yang dikuburkan dalam bahasa kawi: Cinandi).

Oleh karena itu, dari jaman dahulu, budaya semakin dikenal masyarakat. jadi sangat penting untuk mengetahui lebih banyak tentang kebudayaan terutama tentang candi yang merupakan peninggalan masa Hindu-Budha. dimana peninggalan tersebut berupa batu dan bata. namun bangunan ini sangat erat kaitannya dengan keagamaan serta sangat sakral dan suci. Bahkan, candi sering digunakan sebagai tempat pemujaan atau tempat untuk pendharmaan dan memuliakan seseorang yang telah wafat, terutama untuk para raja dan tokoh- tokoh terkemuka. Dalam hal ini meskipun agama Hindu menyebutnya bangunan ini dengan sebutan candi, tetapi dalam ajaran agama Budha bangunan ini disebut dengan Stupa karena stupa adalah lambang dari agama Budha yang berbentuk mangkuk terbalik. Namun kadangkala masyarakat sekitar yang tidak mengetahui penyebutan ini akhirnya menyamaratakan semua bangunan dengan penyebutan kata Candi.

Secara umum candi-candi di Kediri memiliki struktur ornamen dan relief yang berbeda dengan candi di Jawa Tengah, karena mendapatkan pengaruh dari Kerajaan Kadiri dan Kerajaan Majapahit yang sangat kental.

Candi Tegowangi merupakan candi peninggalan dari kerajaan Majapahit yang bercorak Hindu-Budha. Lokasi Candi Tegowangi terletak di Desa Tegowangi Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Candi merupakan bahasa ukiran gambar berbentuk fisik yang berwujud peninggalan purbakala yang dimaksudkan untuk menyampaikan pesan kepada generasi selanjutnya. Lalu Mulyadi (2018:16) mengatakan bahwa:

> Menurut kitab pararaton candi Tegowangi merupakan tempat pendharmaan Bhre Matahun. Sedangkan di dalam kitab Negarakertagama dijelaskan bahwa Bhre Matahun meninggal pada tahun 1388 Masehi. Maka Candi Tegowangi diperkirakan dibuat tahun 1400 Masehi dimasa Majapahit karena pendharmaan seorang raja dilakukan 12 tahun setelah raja meninggal dengan upacara srada.

Jadi dapat disimpulkan bahwa saat Candi Tegowangi belum selesai dibangun, Raja Matahun Telah Meninggal, sehingga panil bagian akhir relief cerita sudamala tidak dikerjakan.

Makna Sudamala sendiri merupakan gabungan dari kata "Suda" yang memiliki arti mengurangi dan "Mala" memiliki arti petaka. Dengan demikian, Sudamala dapat diartikan sebagai mencegah hal buruk datang. Tokoh utama kisah ini adalah Sadewa, ia adalah si bungsu pandawa bersaudara. Sudamala adalah gelar yang diturunkan kepada Sadewa berkat jasanya mengenyahkan kutukan yang menimpa Dewi Uma.

Pelestarian untuk bangunan candi sebagai tempat peninggalan bersejarah adalah hal yang sangat penting, karena kelestarian benda-benda bersejarah adalah aset penting untuk bangsa yang tidak ternilai harganya.

Maka dari itu kerusakan dan hilangnya candi yang merupakan peninggalan bangunan bersejarah merupakan kerugian besar. Dengan adanya penelitian tentang "Makna Dan Nilai-Nilai Simbolik Relief Sudamala Pada Candi Tegowangi", maka diharapkan penelitian ini dapat menunjang upaya pemerintah dan masyarakat untuk melestarikan budaya dan menjaga benda benda peninggalan bersejarah.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ingin membahas mengenai Candi Tegowangi karena Candi Tegowangi memiliki keindahan tersendiri, selain itu keberadaan Candi Tegowangi sedikit masyarakat yang mengetahuinya. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, peneliti lebih memfokuskan meneliti tentang: Sejarah Candi Tegowangi, Makna dan Nilai Simbolik Relief Sudamala pada Candi Tegowangi, serta Upaya Menjaga dan Melestarikan candi Tegowangi sebagai tempat peninggalan bersejarah di Kediri.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pertanyaan penelitian tentang Makna dan Nilai Simbolik Relief Sudamala Pada Candi Tegowangi. Tujuan yang akan dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Sejarah Candi Tegowangi.

2. Untuk mengetahui Makna dan Nilai-Nilai Simbolik Relief Sudamala pada Candi Tegowangi.
3. Untuk mengetahui Upaya Menjaga dan Melestarikan Candi Tegowangi Sebagai Tempat Peninggalan Bersejarah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian diharapkan akan berguna antara lain dibawah ini :

1. Kegunaan teoritis

   Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai Makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam relief Sudamala pada Candi Tegowangi dalam bentuk tulisan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Kegunaan praktis

   a. Bagi Peneliti

      1) Sebagai suatu karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Sejarah, untuk mengembangkan pikiran penulis tentang Candi Tegowangi yang terletak di Tegowangi, Kec. Plemahan, Kabupaten Kediri.

      2) Untuk menambah pengalaman dalam kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah

b. Bagi lembaga Pendidikan

Penelitian ini berguna sebagai tambahan referensi dan bahan bacaan untuk Universitas Nusantara PGRI Kediri. Karya ilmiah ini juga dapat berfungsi sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya oleh mahasiswa khususnya mahasiswa Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri.

c. Bagi Pemerintah

Untuk bahan tambahan penelitian Sejarah khususnya tentang makna relief sudamala pada candi Tegowangi.

d. Bagi Masyarakat

hasil penelitian ini memberikan pengetahuan dan menambah wawasan tentang relief, sehingga mampu memahami isi pesan yang disampaikan oleh relief tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Candi

Di Indonesia kata Candi digunakan pada masa periode sejarah Hindu-Budha Jawa Timur (abad X-XV) tetapi candi di Indonesia memiliki berbagai fungsi yaitu sebagai Kuburan/ makam dan juga sebagai tempat penyimpanan abu jenazah seorang raja serta kerabat dekat raja. Pengertian Candi menurut Daniel Agus Maryanto (2007:8) "Bangunan tempat ibadah dari peninggalan masa lampau yang berasal dari agama Hindu-Budha". Sedangkan di India candi biasanya digunakan sebagai tempat beribadah atau biasa disebut dengan Kuil/Dewa Graha yang memiliki makna rumah dewa, dan digunakan untuk memuja dewa terutama Dewa Siwa. Candi berasal dari kata candika atau Dewi maut. Selain kata candika mungkin juga berasal dari kata "ndi", kata inilah yang membentuk kata pundian (punden) yang berarti tempat untuk memuja, maka dari itu candi biasanya disebut juga dengan punden yaitu tempat untuk pemujaan terhadap raja yang telah wafat yang abu jenazahnya dimakamkan di candi bersama dengan patung perwujudan raja yang telah meninggal tersebut biasanya setelah dilakukan upacara pelepasan arwah setiap 12 tahun setelah wafatnya raja.

Candi merupakan peninggalan benda bersejarah dari kerajaan yang dijadikan sebagai tempat beribadah oleh umat agama Hindu, biasanya bangunan candi digunakan untuk pemujaan dewa-dewi, penghormatan

para leluhur. Sebutan Candi bukan hanya sebagai tempat ibadah saja. Sebagaian besar situs-situs purbakala pada masa Hindu-Budha sampai Klasik Indonesia, baik itu gapura, pertirtaan/pemandian, istana, dan sebagainya, disebut dengan istilah Candi. Menurut Soekmono (1973: 81), pengertian candi sebagai berikut:

> Bangunan-bangunan jaman purba itu biasa disebut (candi). Perkataan ini berasal dari salah satu nama unik Durga sebagai Dewi Maut, yaitu Candika. Jadi bangunan itu hubunganya ialah dengan Dewi Maut. Memang candi itu sebenarnya adalah bangunan untuk memuliakan orang yang telah wafat, khusus para raja dan orang-orang terkemuka.

Tidak terlepas dari budaya Indonesia, bahkan pemujaan leluhur kemudian menjadi dasar dan pondasi budaya Hindu Indonesia, namun lambat laun pembangunan candi semakin banyak mengalami Indonesianisasi (proses Indonesiazion) sehingga menjadi khas Indonesia dalam konsep candi. di Indonesia tidak hanya digunakan untuk menyebut monumen dari masa klasik berupa bangunan suci seperti tempat ibadah/ritual Banyak terdapat monumen berupa patirtan atau tempat pemandian. Tentu saja tugu seperti ini dulunya merupakan tempat permandian dan aktivitas sehari-hari seperti mandi atau memandikan putri raja dan kerabatnya. Demikian juga bentuk candi mengikuti bentuk istana dan gapura. Keraton merupakan tempat tinggal dan pusat pemerintahan raja yang sedang berkuasa, pintu gerbang yang berfungsi sebagai pintu masuk ke kawasan keraton atau tempat-tempat penting lainnya. Sebagian besar konstruksi candi mensimulasikan tempat tinggal para dewa yang

sebenarnya, yaitu Gunung Mahameru. Jadi, seni arsitektur dihiasi dengan berbagai jenis ukiran dan ukiran berupa pola yang menggambarkan alam Gunung Mahameru.

1. Perbedaan Candi Jawa Tengah dan Jawa Timur

Pada umumnya setiap bangunan candi memiliki ciri khas tersendiri maka dari itu dapat diuraikan bahwa, menurut (Anton De Sumartana, 1986:16) "Candi Jawa Tengah dan Jawa Timur ada perbedaan. Hal ini disebabkan oleh letak geografis dan kurun waktu pembuatan". biasanya candi-candi di Jawa Tengah memiliki gaya pahatan, ukiran dan struktur seperti bangunan di India serta memiliki bangunan candi yang lebih besar. Sedangkan di Jawa Timur bangunan candi lebih ramping dengan bangunan teknik pahatan serta ragam hias yang telah disesuaikan dengan karakter lokal. Menurut Anton De Sumartana (1986: 16-17) Bahwa:

> Perbedaan Candi di Jawa Tengah; (1) bentuk candinya lebih besar, lebih megah. (2) bahan dari batu kali atau batu cadas. (3) berkembang pada abad VIII-X. (4) gaya hias relief, lebih naturalis atau berbentuk alamiah. (5) dindingan ukiran bercerita tentang ramayana, (6) ornamen atau hiasan gavaksa. (7) Candi utama terletak terpusat dan diatur simetris terhadap tambahan candi lainnya. Sedangkan di Jawa Timur; (1) bentuk candi lebih langsing. (2) bahan dari bata, ukurannya besar. (3) berkembang abad XI-XII. (4) gaya hias bentuk wayang. (5) ukiran cerita ramayana dan krisnayana. (6) ornamen berliku. (7) candi utama di belakang.

Maka dapat disimpulkan bahwa candi Jawa tengah memiliki bangunan candi yang besar, atapnya berbentuk berundak undak,

puncak candi berbentuk stupa, bangunan candi memiliki letak di tengah halaman, pada pintu masuk candi memiliki hiasan kala makara, ukiran relief timbul dengan lukisan bersifat alamiah, biasanya bangunan candi Jawa Tengah menghadap ke timur, dan sebagaian besar terbuat dari batu andesit sebagai contoh candi Prambanan.

Sedangkan candi pada Jawa Timur dapat disimpulkan bahwa bentuk bangunan candi lebih ramping, atap candi memiliki perpaduan tingkatan, puncak candi berbentuk segitiga, tidak memiliki kala makara relung terdapat pada bagian ambang atasnya yang diberi simbol kepala kala. Pada relief ukiranya sedikit timbul dengan lukisan pahatan menyerupai wayang kulit, candi yang terletak pada belakang halaman, dengan sebagaian candi di Jawa Timur menghadap ke barat, sebagaian besar terbuat dari batu bata, sebagai contoh candi penataran.

2. Candi Hindu

Candi Hindu hingga saat ini merupakan peninggalan bersejarah pada masa kerajaan Hindu yang sangat dihormati dan disakralkan. Pada awalnya candi digunakan oleh masyarakat Hindu untuk memuliakan raja yang telah wafat. Menurut Ferdi Arifin (2015:18) :

> Masyarakat Hindu zaman dahulu memiliki kepercayaan terhadap tiga dewa Trimutri, yaitu Siwa, Wisnu dan Brahma. Siwa sebagai penghancur segala keburukan yang ada, Wisnu sebagai penjaga dunia, Brahma sebagai pencipta alam semesta. Namun, kebanyakan masyarakat Hindu di jawa zaman dahulu lebih mengagungkan Siwa karena banyak candi Hindu yang merepresentasikan Siwa, meskipun ada beberapa juga candi yang merepresentasikan Wisnu dan Brahma.

Biasanya candi besar Hindu memiliki aliran arca utama Dewa Trimurti yaitu Dewa Brahma disebut sebagai Dewa Pencipta dengan empat wajah yang menghadap ke empat penjuru mata angin dengan tunggangan angsa dan disandingkan dengan Dewi Saraswati sebagai Dewi Ilmu Pengetahuan, Dewa Wisnu disebut dengan Dewa pencipta dengan tunggangan Garudeya yang disandingkan dengan Laksmi yang artinya Dewi Kemakmuran, dan Dewa Siwa yang artinya Dewa Kehancuran dengan tunggangan Nandi, biasanya diberi simbol Lingga melambangkan kekuatan generatif di alam. Dewa Siwa disandingakn oleh Dewi Parwati artinya Dewi Kekuatan, pengabadian, kesuburan dan diberi lambang Yoni.

Bentuk bangunan candi Hindu menjulang tinggi sedikit lebih ramping dengan atap atau puncaknya menjulang tinggi mengerucut semakin lama semakin mengecil dan juga biasanya gerbang masuk menghadap ke barat disertai adanya kepala kala. Tujuan utama dibuatnya candi untuk menghormati Raja yang telah meninggal serta untuk pemakaman para Raja. Sebagai Contoh candi Prambanan.

3. Stupa Budha

Pada dasarnya dalam Agama Budha tidak mengenal kata candi tetapi hanya menganal stupa. Menurut Bambang Perkasa Alam (2020:35) “bangunan kuil untuk menyelenggarakan upacara agama Hindu disebut *Vimana* (rumah dewa) atau *Ratha* (Kendaraan dewa), sedangkan untuk ibadah agama Budha disebut *Stupa”.* Stupa

merupakan simbol agama Budha dengan bentuk mangkuk terbalik dan strupa pada awalnya didirikan untuk menyimpan abu Budha Gautama, kemudian juga digunakan untuk menyimpan abu dan peninggalan para Bikshu. Dalam perkembanganya, stupa menjadi berlambang mangkuk, jubah dan tongkat sang Budha.

Terdapat arca Budha yang mimiliki bangunan lebar besar dan tidak menjulang tinggi, pada umumnya penamaannya sendiri bukanlah candi melainkan stupa, tujuan dibangunnya candi Budha untuk tempat pemujaan dan penghormatan bagi Dewa. Sebagai contoh Stupa Borobudur yang namanya diambil dari kata Budha. Menurut Daoed Joesoef (2004: 1-2) Bahwa :

> Sebuah naskah dari tahun 1365 M., yaitu "Negarakertagama" tulisan mpu prapanca, ada menyebutkan nama "budur" bagi sebuah bangunan suci Agama Budha dari aliran Wajradhara. Tidak mustahil bahwa nama tersebut mengacu pada candi Borobudur.

4. Struktur bangunan candi

Pada umumnya setiap bangunan Candi memiliki tiga struktur bangunan yaitu, kaki candi, tubuh candi dan atap candi. Dalam pengartiannya sendiri juga berbeda antara ajaran Hindu dan Budha. Menurut Anton De Sumartana (1986 : 14-15) struktur candi.

> (Pertama) Bagian alas atau sub-bsement. Denahnya persegi empat, berupa teras. Pada salah satu sisi dibangun pintu dan tangga masuk. Pada bagian landasan disediakan lubang untuk memendam sisa-sisa jasad, yang diatasnya ditempatkan patung atau lingga. (Dua) bagian tubuh. Bentuh denahnya kecil dari bagian alas sehingga bentuk sekelilingnya berbentuk serambi. Bagian badan ini intinya sebuah ruangan yang letaknya diatas lubang tersebut. Bentuk bagian badan bisa kubus atau silinder (tabung). (tiga) bagian

mahkota atau atap. Bentuknya merupakan sebuah lingga, ratna, atau stupa. Susunanya bentuk betrumpuk.

Kaki candi memiliki bentuk bujur sangkar dengan ditengahnya ditanam pripih, dalam ajaran Hindu kaki candi dimaksudkan untuk melambangkan dunia bawah **Bhurloka** sedangkan konsep Budha yaitu **Kamandhatu** tempat segala keburukan, kebaikan dan hawa nafsu seperti menggambarkan iblis, binatang, rasaksa dan asura, makhluk halus, serta manusia yang memiliki sifat-sifat nafsu rendah.

Bangian tubuh candi terdiri sebuah bilik yang diisi dengan arca perwujudan dewa baik dibilik utama maupun relung-relung. Dalam ajaran Hindu biasa disebut dengan **Bhuvarloka** yaitu bagian candi yang melambangkan tahap pembersihan dan pemurnian jiwa, sedangkan istilah ajaran Budha disebut dengan **Rupadhatu** yaitu bagian candi yang melambangkan perilaku manusia yang sudah mulai meninggalkan duniawi, akan tetapi masih terikat oleh dunia nyata.

Bagian atap candi terdiri dari tiga tingkat, semakin tinggi tingkatanya semakin kecil ukuranya karena dimaksudkan untuk simbol tempat persemayaman para dewa. Dalam ajaran Hindu disebut dengan **Svarloka** yaitu bangunan candi melambangkan sebagai tempat paling suci yang menjadi tempat persemayaman para dewa atau jiwa yang telah disucikan. Sedangkan istilah dalam ajaran agama Budha biasa disebut dengan **Arupadhatu** yaitu melambangkan kehidupan spiritual yang mencapai puncak kesempurnaan tertinggi karena telah

meninggalkan nafsu kehidupan di dunia untuk mencapai pencerahan sang Budha.

B. Makna Relief Candi

1. Pengertian Relief Candi

Pada bangunan candi terdapat pahatan ukiran dua dimensi yang menggambarkan suatu cerita tentang kehidupan manusia pada masa lampau atau menceritakan tentang ajaran Agama yang biasa disebut dengan Relief. Relief merupakan ragam hias ornamental pada bangunan candi. Keberadaan ukiran relief pada candi dapat dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan kebudayaan masyarakat sekitar. Menurut Lalu Mulyadi (2018: 16) relief merupakan:

> Seni pahat tiga dimensi yang biasanya dibuat di atas batu. Bentuk ukiran ini biasanya dijumpai pada bangunan candi, kuil, monumen, dan tempat bersejarah kuno. Di Indonesia, relief pada dinding candi Borobudur merupakan salah satu contohyang dipakai untuk menggambarkan kehidupan sang Budha dan ajaran-ajaranya. Di Eropa, ukiran pada kuil kuno Parthenon juga masih bisa dilihat sampai sekarang sebagai peninggalan sejarah Yunani.

Relief sebuah pahatan yang tersetruktur dan memeperindah bangunan candi dengan maksud dan tujuan meceritakan suatu cerita yang penuh makna dan nilai-nilai moral. Karya seni pahatan relief biasanya diukir di atas batu medium batu berupa candi, monumen, pilar atau kuil.

2. Jenis jenis Relief

Relief dibagi menjadi empat jenis yaitu relief tinggi, relief rendah, relief dangkal, dan relief tenggelam.

a. Relief tinggi menampilkan ukiran kedalaman kurang lebih 50 persen dengan jenis ukiran yang menojol keluar.
b. Relief rendah tidak terlalu menonjol dari dasar permukaan dinding.
c. Relief dangkal hampir tidak menonjol hanya saja memiliki guritan-guritan kecil dan tipis untuk menghilangkan material latar.
d. Sedangkan relief tenggelam tidak terdapat tonjolan sama sekali karena latar dipermukaan dinding dibiarkan utuh.

Relief dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu relief Naratif yang menggambarkan rangkaian dari suatu cerita dalam satu maupun beberapa panel. dan yang kedua yaitu relief Ornamen yang tidak memiliki rangkaian suatu cerita. Selain sebagai hiasan dan memperindah bangunan candi biasanya relief juga bertujuan sebagai ajaran agama (religius) pada relief cerita. Dalam relief biasanya menggambarkan berbagai ragam hias seperti, flora, fauna, sulur gelung, medalion, teratai, antefik, tumpal, dan lain-lain. Setiap detail Motif ornamen pada candi sengaja ditambahkan dalam bangunan agar tampak indah. Menurut Anton De Sumartana (1986 :15) mengenai hiasan relief.

> Berasal dari pahatan bentuk alam. Yaitu pahatan orang-orang dan Dewa-Dewa, motif bunga-bunga (terutama teratai dan mawar), binatang (garuda, singa, lembu), sesuai dengan legenda atau pekerjaan agama. Hiasanya merupakan ilustrasi dari kitab-kitab suci.

Sedangkan Ikonografi merupakan ilmu yang mempelajari identifikasi, deskripsi, dan interpretasi isi gambar patung/relief/ ragam hias. Tujuan dari Ikonografi mengidentifikasi, menggolongkan, dan menjelaskan objek-objek visual dalam rangka memahami makna-makna. Setiap relief memiliki ciri khas tersendiri, relief candi yang ada di Jawa Timur hiasan lukisannya berbentuk simbolis merupai wayang kulit hal ini dikarenakan Jawa Timur terpengaruh kesusastraan Jawa Kuno dan reliefnya tidak terlalu timbul sedangkan di Jawa Tengah lebih banyak mendapat pengaruh kesusastraan dari India dan reliefnya lebih cenderung timbul.

Relief juga mempunyai dua macam yaitu relief cerita dan relief hias. Relief cerita merupakan ajaran yang diwujudkan dalam bentuk ukiran yang mengisahkan suatu cerita, biasanya relief cerita terdapat pada monumen monumen pada masa klasik dan juga dapat dijumpai pada monumen modern sebagai bentuk peristiwa atau pengabdian seseorang.

3. Makna Relief

Disetiap candi banyak mengandung makna makna pesan tersirat yang sangat penting dengan digambarkan dalam bentuk relief menggunakan gaya pahatan yang berbeda-beda pula. Berikut adalah beberapa contoh makna cerita relief :

a. Relief Karmawibhangga

Relief Karmawibhangga terletak pada kaki candi Borobudur yang telah ditutup batu selesar, relief ini memiliki panil

160 buah. Relief ini menceritakan tentang hubungan sebab akibat atau perbuatan baik dan buruk, jika seseorang berbuat baik maka balasan yang akan diterima baik dan mendapat ganjaran surga sedangkan jika seseorang melakukan kejahatan maka akan mendapatkan ganjaran neraka. Menurut Edi Sedyawati (2013: 102-103) bahwa,

> Relief Karmawibhangga dipahat di atas 1160 panil yang menggambarkan ajaran sebab akibat, perbuatan baik dan jahat, setiap panil menggambarkan adengan tertentu dan bukan cerita naratif (beruntun). Dari panil 1 sampai dengan panil 123 memperlihatkan beberpa jenis kelakuan manusia yang menimbulkan satu macam akibat, dari satu perbuatan.

b. Relief Sudamala

Relief sudamala terdapat pada candi sukuh dan candi tegowangi. Namun pada candi tegowangi bagian akhir panil tidak diteruskan. Relief ini menceritakan tentang kisah pengruatan sadewa terhadap dewi durga atau dewi uma setelah dirasa cukup mampu mengruat akhirnya sadewa diberikan anugerah oleh dewi Durga yaitu berupa nama Sudamala yang memilliki makna Menghilangkan penyakit atau kutukan.

c. Relief Bubuksah dan Gagangaking

Relief Bubuksah dan Gagangaking terdapat pada candi Surowono. kisah ini menceritakan tentang dua orang kakak beradik yang sedang menjalani pertapaan. Karena keduanya mendapat ujian dari Dewa untuk turun kebumi untuk menjalankan ujian kehidupan. Bubuksah adalah seorang yang mencoba mensyukuri

nikmat sehingga badannya menjadi berisi dan gemuk, sedangkan gagangaking tiadak ingin mengumbar hawa nafsu seingga tubuhnya kurus. Pada suatu ketika tiba untuk waktunya pengujian dengan datangnya harimau yang merupakan jelmaan kalawijaya yang diutus untuk menguji. Seketika harimau mendatangi gagang aking untuk memakannya namun gagang aking menolak dengan dalih tubuhnya kurus. Sedangkan bubuksah merelakan diri dengan iklas tubuhnya dimakan harimau. Pada akhirnya bubuksah yang dinyatakan lulus ujian sehingga bubuksah kembali ke nirwana dengan menunggani tubuh harimau sedangkan gagang aking kembali ke nirwana hanya berpegangan pada ekor harimau.

C. Fungsi Candi

Candi berasal dari pengaruh Hindu India yang telah menyebar di Nusantara pada abad ke 4 sampai abad ke 15. Candi adalah bangunan dari berbagai jenis bebatuan yang memiliki berbagai fungsi yaitu sebagai tempat penyimpanan abu jenazah para raja beserta kerabat-kerabat raja, selain itu terdapat candi yang menyimpan benda yang menyangkut lambang jasmaniah raja yang disimpan dalam gapura, peripih, dan pertirtaan (pemandian). Di Indonesia candi biasanya juga digunakan sebagai tempat peribadahan dan tempat pemujaan para dewa dewi, ada beberapa candi yang digunakan sebagai tempat pengajaran agama. Menurut Bambang Pamukas Alam (2020: 33) “Selain merujuk pada

bangunan tempat ibadah agama Hindu-Budha, kata candi juga disebut sebagai bangunan Istana, pemandian/petirtaan, gapura dan sebagainya".

1. Candi Berfungsi Sebagai Tempat Pemujaan atau Kuil

   Candi juga berfungsi sebagai tempat pemujaan Budha, dengan dibangunnya candi maka dapat dipakai untuk tempat beribadah dan pemujaan yang nantinya dapat diharapkan bisa membuat manusia meninggalkan nafsu duniawi dan menuju pencerahan sang Budha.

2. Candi Berfungsi Sebagai Makam dan Pendharmaan

   Selain itu candi juga berfungsi sebagai pendharmaan. maka dari itu candi dibuat dengan gaya arsitek yang indah karena bertujuan untuk memuliakan arwah raja atau tokoh penting. Pemakaman pada candi sebenarnya hanyalah berupa sisa abu jenazah raja atau kerabat raja yang disimpan didalam peti dan disertakan benda suci sebagai bekal kubur. Menurut Soekmono (1973 : 82-83) bahwa:

   > Mayat seorang raja yang meninggal dibakar, dan abunya dibuang atau dihanyutkan ke laut, sedangkan sebagian lagi disimpan untuk dicandikan dengan bermacam-macam benda, seperti potongan-potongan berbagai jenis logam dan batu-batu akik, yang disertai dengan sajian-sajian. Di samping itu dibuatkanlah sebuah patung yang mewujudkan sang raja sebagai dewa, dan patung ini menjadi sasaran pemujaan bagi mereka-mereka yang hendak memuja raja.

3. Candi Sebagai Tempat Pertapaan

   candi sebagai tempat pertapaan biasanya didirikan di bukit-bukit, lereng gunung, sebagi contoh candi Dieng, candi penanggungan, candi gedong songo, candi Liyangan di lereng timur gunung sundoro, karena tempat pembangunannya diarea gunung maka bisa dikatakan tempat

ini digunakan untuk pertapaan, pemujaan dan situs permungkiman. Dalam agama Budha candi disebut dengan istilah Stupa, dan memiliki simbol Budha atau untuk sarana ziarah agama Budha. Dengan menyimpan seperti abu jenazah, potongan kuku, gigi, kerangka, rambut dipercaya memiliki sifat religi dengan sang Buddha Siddhartha Gautama guru atau bhiksu terkemuka.

4. Candi sebagai gerbang, wihara, pertirtaan

Candi sebagai gerbang didirikan sebagai pintu masuk, sebagai contoh: Candi kompleks Ratu Boko, dan Bajang Ratu. Candi Wihara befungsi sebagai permungkiman untuk tempat tinggal para Biksu serta tempat belajar spiritual sebagai contoh : Candi Plaosan dan candi Sari. Candi sebagai tempat pertirtaan digunakan oleh para raja terdahulu untuk kolam atau tempat pemandian suci, Contoh: Candi Tikus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Pendekatan Kualitatif diartikan sebagai sebuah pendekatan yang berorientasi sebagai ilmiah, proses pelaksanaan dilakukan dengan instrumen tes seperti, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini berbentuk Deskriptif Kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:7) Metode Penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

> Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kulitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan pengertian dari penelitian kualitatif di atas, peneliti menimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif cocok untuk digunakan dalam penelitian ini dikarenakan Metode Penelitian kualitatif sangat penting dilakukan karena dapat membantu memberikan rincian yang komplek tentang fenomena yang sulit diungkapkan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Nazir dalam Andi Prastowo (2012: 186) yaitu menyatakan bahwa :

> Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Dalam jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif karena metode ini digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan berbagai fenomena suatu objek dengan situasi dan kondisi atau berbagai variabel penelitian. Objek yang akan digunakan yaitu Candi Tegowangi. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan secara mendalam mengenai sejarah, makna relief sudamala dan upaya melestarikan candi tegowangi sebagai tempat peninggalan bersejarah di Kediri. Dengan melakukan teknik wawancara dengan Juru kunci Candi Tegowangi, dokumentasi berupa Foto, perekam suara dan observasi di Candi Tegowangi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di dalam penelitian ini bertindak sebagai observer sekaligus mengumpulkan data-data penelitian. Instrumen yang peneliti gunakan adalah alat perekam, dan alat dokumentasi guna untuk merekam dan mendokumentasikan pada saat wawancara dan observasi.

Disini peneliti berperan sebagai pengamat partisipan pada saat melakukan penelitian. Ketika melakukan penelitian terhadap subjek, peneliti berusaha mengetahui apa yang sedang dicari guna memfokuskan peneliti kepada informan guna mendapatkan data-data yang akan diteliti sebagai sumber data, dan peneliti menetapkan batasanya. Untuk semua data-data yang telah diperoleh dari wawancara baik lisan maupun tulisan, semua data tersebut harus diteliti dan dianalisis kembali sehingga menghasilkan data yang baik dan deskriptif.

C. Tahapan Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian Kualitatif, perlu mengetahui tahapan tahapan yang akan dilakukan dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sitematis. (Umar dan Miftachul, 2019: 6) "Sudarwan dalam bukunya *Menjadi peneliti Kualitatif*, mengemukakan bahwa kegiatan penelitain secara kasar dapat dibagi dalam enam tahap tertentu" Tahapan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Memilih masalah

   Secara umum, masalah dalam penelitian dapat dipilih dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dirancang

2. Mengumpulkan bahan yang relevan

   Dalam tahapan ini, sumber-sumber pustaka yang dikumpulkan untuk dirujuk hanya yang benar-benar erat kaitannya dengan masalah pokok penelitian.

3. Menentukan strategi dan pengembangan instruman

   Metode penelitian sudah tercermin dalam rumusan masalah penelitian, metode penelitian kualitatif tidak menuntut instrumen baku karena instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Metode kualitatif prosedur kerjanya sedikit rumitdan rencananya tidak dapat dibuat secara baku. Data yang dicari adalah data kualitatif dan data penunjang lainnya.

4. Mengumpulkan data

   Teknik-teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian bisa dilakukan dengan cara : wawancara, observasi, dan studi dokumentasi atau pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen.

5. Menafsirkan data.

   Fakta perlu diberi makna melalui penafsiran yang spesifik, logis, dan sistematis. Dengan memberikan makna yang mendalam atas fenomena yang diteliti

6. Melaporkan hasil penelitian

   Hasil penelitian berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi perilaku, bahkan berupa pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya.

Pengumpulan data sangat penting dalam proses penelitian. Pada tahap pengumpulan data, peneliti memulai serangkaian kegiatan penelitian dengan mencatat data-data yang diperlukan untuk melakukan suatu penelitian. Data tersebut juga harus berhubungan dengan apa yang sedang

diplot atau dicari. Dari data tersebut, peneliti bertanggung jawab untuk mengatur, mengkodekan dan mengklasifikasikan data menggunakan teknik yang sesuai dengan keberadaan data. Selain itu, data dikelompokkan sesuai dengan aspek yang akan dipelajari.

Tahap pelaksanaan dilakukan klasifikasi dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah. Data yang dipilah-pilah kemudian dianalisis dengan harapan tidak menyimpang dari masalah penelitian yang ada. Dalam tahap pengumpulan data ini, peneliti mulai melakukan pencatatan dan pengumpulan data yang dikonsultasikan pada dosen pembimbing untuk dikoreksi apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kemudian dilakukan revisi laporan.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian akan dilakukan di Desa Tegowangi Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan di tempat dimana peneliti bisa mendapatkan sumber yang akan diperlukan oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

   Judul Penelitian ini adalah “Makna dan Nilai-Nilai Simbolik Relief Sudamala Pada Candi Tegowangi” dilakukan sejak bulan November 2021 hingga Juni 2022. Berikut tabel waktu pelaksanaan.

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	BULAN					
		Nov	Des	Jan	April	Mei	Juni
1	Tahap Persiapan	√					
2	Pemilihan judul	√					
3	Konsultasi Judul	√					
4	Studi Pustaka		√				
5	Merumuskan Masalah		√				
6	Menentukan Tujuan		√				
7	Tahap Pelaksanaan			√			
8	Konsultasi Bab I, II,III				√	√	
9	Tahap Perizinan					√	
10	Tahap Observasi ke Lokasi					√	
11	Konsultasi Bab IV						√

E. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu melalui wawancara, observasi, dokumentasi berupa foto, perekam suara. Maka adapun sumber data yang digunakan antara lain:

a. Sumber Sekunder

Daftar yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku yang relevan dengan judul yang berhubungan dengan

penulisan karya tulis ilmiah ini dan dapat dipertanggung jawabkan antara lain buku-buku/Jurnal Tentang Candi Tegowangi. Maka penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui kajian teori dengan membaca buku-buku literatur yang sesuai dan juga melakukan wawancara terhadap juru kunci candi tegowangi.

b. Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai penelitian yang diteliti. Selain itu data diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tidak tertulis.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan secara bersamaan dengan analisis data dan pengujian kredibilitas data dengan cara triangulasi. (Sugiono, 2014:383).

> Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan model yang dikembangkan Spraddley yang mempunyai tiga tahapan yaitu: deskripsi, reduksi, dan Seleksi.

1. Studi Arsip

Cara pengumpulan data, melakukan pengumpulan data tertulis dengan mencari catatan-catatan dari sumber lembaga pemerintah, individu, hasil Studi kepustakaan ini dapat di peroleh dari kantor Balai Desa Tegowangi kecamatan Plemahan kabupaten Kediri.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti untuk mendapatkan informasi/data-data yang dibutuhkan. Pengamatan ini sangat penting guna mendapatkan data penelitian yang valid. Dengan cara peneliti datang ketempat untuk melakukan observasi. Objek untuk melakukan observasi ini adalah Candi Tegowangi yang terletak di Desa Tegowangi Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.

3. Dokumentasi

Mengenai hal ini, peneliti menggunakan dokumentasi-dokumentasi tertulis berupa catatan lapangan yang diperoleh selama proses penelitian, foto-foto dan rekaman mengenai apa yang diamati, dan karya-karya ilmiah yang relevan mengenai pokok pembahasan yang akan ditungkan dalam tulisan peneliti. Pada penelitian ini peneliti akan memaparkan dokumentasi berupa bukti tentang penelitian di Candi Tegowangi.

4. Wawancara

Karakteristik utama wawancara adalah kontak langsung tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara berbagai pertanyaan telah disiapkan tetapi pertanyaan lain muncul ketika peneliti sedang melakukan penelitian. Melalui wawancara ini para peneliti menggali data, informasi, dan kerangka deskripsi subjek penelitian. dalam proses pengumpulan data ini bertujuan untuk

melengkapi kurangnya data yang didapat oleh peneliti. Teknik wawancara yang akan dilakukan di dalam penelitian ini adalah wawancara secara terbuka. Wawancara dilakukan kepada para narasumber yakni Dalam penelitian ini. Hasil dari wawancara yang dilakukan selama penelitian diharapkan mampu memperkuat analisis dari apa yang diteliti dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan Juru Kunci Candi Tegowangi yang terletak di Desa Tegowangi Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

G. Teknik Analisis Data

Mengenai analisis data, (Sugiyono, 2012: 333) "analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis" Dalam penelitian mengenai Makna dan Nilai-nilai Simbolik Relief Sudamala pada Candi Tegowangi peneliti memperoleh data yang bermacam-macam. Data yang diperoleh tersebut terdiri dari data-data hasil wawancara, pengamatan, dan pencarian dokumen-dokumen yang terkait dengan pokok pembahasan. Sehingga, data-data tersebut terkumpul sedemikian banyak dan memerlukan analisis untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas mengenai pokok pembahasan. Adapun langkah-langkah teknik analisis data meliputi:

1. Reduksi data.

   Proses pereduksian data bertujuan untuk memberikan penggambaran yang jelas mengenai data-data dan dokumen-dokumen

yang telah dikumpulkan. Proses reduksi ini juga berfungsi untuk menggolongkan data perkelompok dalam klasifikasi tertentu.

Proses pereduksian data ini dilakukan dengan menelaah data-data yang dihasilkan dari pengamatan selama proses penelitian berlangsung, hasil dari wawancara dengan juru kunci yang berada di Candi Tegowangi dan dari dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan dalam kategori tertentu dan disusun dalam bentuk deskripsi yang terperinci untuk menghindari penumpukan data.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, hal selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan penyajian data. Penyajian data bersifat deskriptif dan disusun berdasarkan data-data hasil wawancara dan pengamatan serta dokumentasi, dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya menjadi deskripsi mengenai Makna dan Nilai-nilai Simbolik Relief Sudamala Pada Candi Tegowangi.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Data penelitian yang telah disajikan dalam bentuk deskriptif kemudian disimpulkan menjadi data-data yang lebih sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tidak menyimpang dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah mengenai Makna dan Nilai-nilai Simbolik Relief Sudamala pada Candi Tegowangi.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menguji hasil penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan dan upaya untuk menjaga Kredibilitas dalam penelitian, Menurut Sugiyono (2016: 270) :

> Uji Kredibilitas data atau kepercayaan data hasil Penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan memberchek.

melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

   Peneliti kembali ke lapangan dan melakukan wawancara terhadap Informan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh ataupun untuk menemukan data-data yang baru.

2. Melakukan Member Chek (cek anggota)

   Member chek merupakan sebuah proses validasi data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data atau Informan. Jika data telah disepakati oleh para pemberi data maka data yang diperoleh peneliti dapat semakin dipercaya atau kredibel. Dan sebaliknya apabila data yang telah ditemukan peneliti tidak disetujui penafsiranya oleh pemberi data maka akan dilakukan perubahan data temuan yang harus menyesuaikan apa yang diberikan oleh pemberi data.

3. Menggunakan Bahan Referensi

   Maksud dari menggunakan bahan referensi adalah untuk pendukung adanya pembuktian data yang telah diperoleh oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

4. Analisis Kasus Negative

   Peneliti kembali melakukan pengecekan data serta mencari data yang bertentangan atau berbeda dengan temuan sebelumnya. Jika sudah tidak ada yang bertentangan maka data yang telah ditemukan sudah dapat dipercaya.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis Desa Tegowangi

Tegowangi adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri, Jawa Timur, dengan koordinat 112.155014 Bujur Timur dan -7.74366 Lintang Selataan dan memiliki luas wilayah 359,810000 Ha, dengan peruntukan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Luas wilayah Desa Tegowangi

No	Uraian	Luas (m^2)
1.	Sawah	258,0000 Ha
2.	Tegal/Ladang	2,0000 Ha
3.	Pemukiman	45,0000 Ha
4.	Pekarangan	0,0000 Ha
5.	Tanah Rawa	0,0000 Ha
6.	Pasang Surut	0,0000 Ha
7.	Lahan Gambut	0,0000 Ha
8.	Situ/Waduk/Danau	0,0000 Ha
9.	Perkebunan	0,0000 Ha
10.	Tanah Kas Desa	27,2820 Ha

11.	Fasilitas Umum	27,5280 Ha
12.	H u t a n	0,0000 Ha
	Jumlah Luas Wilayah	359,8100 Ha

(sumber : buku profil Desa Tegowangi tahun 2021, 06 juni 2022)

Secara administratif desa Tegowangi Kecamatan Plemahan ini memiliki batas-batas desa atau kelurahan sebagai berikut :

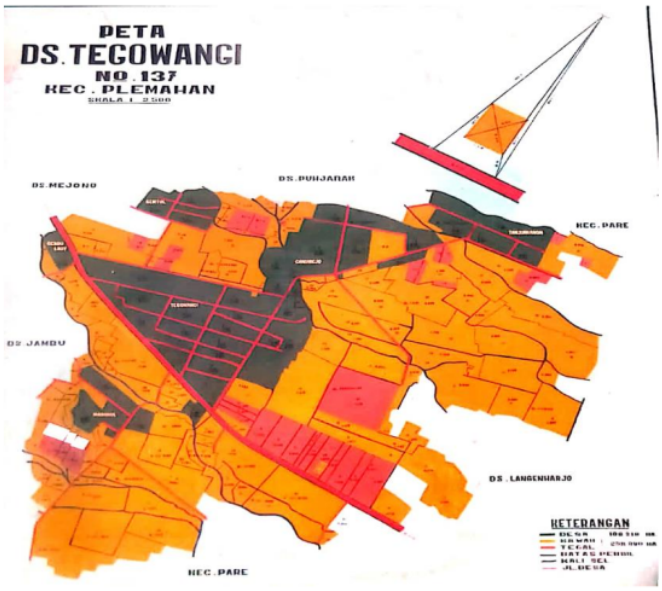
Sebelah Utara : Desa Puhjarak Kecamatan Plemahan

Sebelah Selatan : Desa Jambu Kecamatan Plemahan

Sebelah Timur : Desa Langenharjo Kecamatan Plemahan

Sebelah Barat : Desa Mejono Kecamatan Plemahan

Gambar 4.1 Peta Ds. Tegowangi



(sumber : buku profil Desa Tegowangi tahun 2021, 06 juni 2022)

2. Keadaan Demografi Desa Tegowangi

a. Keadaan Penduduk

Desa Tegowangi mempunyai komposisi penduduk mulai dari balita, anak-anak, remaja, orang dewasa hingga Lansia. Dengan jumlah penduduk keseluruhan 5.320 dengan perincian sebagai berikut :

Laki-laki : 2.637 orang

Perempuan : 2.683 orang

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Desa Tegowangi

No.	Jenis	Jumlah
1.	Jumlah Laki-laki (orang)	2.637
2.	Jumlah Perempuan (orang)	2.683
3.	Jumlah Total (orang)	5.320
4.	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	2.298
5.	Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM2)	1.478

(sumber : buku profil Desa Tegowangi tahun 2021, 06 juni 2022)

Desa Tegowangi Kecamatan Plemahan mempunyai komposisi penduduk berdasarkan usia sebagai berikut :

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk berdasarkan usia Desa Tegowangi

No.	Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Usia 0-6 tahun	204	Usia 0-6 tahun	154
2.	Usia 7-12 tahun	210	Usia 7-12 tahun	203
3.	Usia 13-18 tahun	239	Usia 13-18 tahun	248
4.	Usia 19-25 tahun	282	Usia 19-25 tahun	303
5.	Usia 26-40 tahun	593	Usia 26-40 tahun	613
6.	Usia 41-55 tahun	626	Usia 41-55 tahun	632
7.	Usia 56-65 tahun	269	Usia 56-65 tahun	302
8.	Usia 66-75 tahun	203	Usia 66-75 tahun	216
9.	Usia < 75 tahun	11	Usia < 75 tahun	12
	Jumlah Laki-Laki (Orang)	2.626	Jumlah Perempuan (Orang)	2.671

(sumber : buku profil Desa Tegowangi tahun 2021, 06 juni 2022)

b. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting karena dengan adanya pendidikan seseorang dapat terhindar dari kebodohan atau krisis berfikir dan meningkatkan kecerdasan suatu bangsa sehingga tidak mudah dapat dimasuki paham tertentu yang mengakibatkan rusaknya moral anak bangsa. Pendidikan pada dasarnya menyediakan pendidikan formal seperti Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama

(SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi Negeri. Sedangkan pendidikan non formal meliputi pendidikan Pesantren, Kursus atau Bimbingan Keluarga. Adapun data tingkat Pendidikan masyarakat desa Tegowangi sebagai berikut :

Tabel 4.4

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tegowangi

No	Tingkatan Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tamat SD/sederajat	44	49	93
2.	Tamat SMP/sederajat	671	579	1.250
3.	Tamat SMA/sederajat	597	489	1.086
4.	Tamat D-1/sederajat	6	34	40
5.	Tamat D-3/sederajat	21	32	53
6.	Tamat S-1/sederajat	95	83	178
7.	Tamat S-2/sederajat	9	5	14
8.	Tamat S-3/sederajat	3	6	9
	Jumlah Total	1.446	1.277	2.723

(sumber : buku profil Desa Tegowangi tahun 2021, 06 juni 2022)

c. Sarana dan Prasarana

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tentunya diperlukan sarana dan prasarana. Infrastruktur yang dibangun bertujuan untuk pengembangan ekonomi desa, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kegiatan pendidikan dan

meningkatkan kesehatan masyarakat. Berikut ini merupakan sarana prasaran yang ada di desa Tegowangi :

Tabel 4.5

Sarana dan Prasarana Desa Tegowangi

No.	Sarana/Prasarana	Jenis sarana/ prasarana	Jumlah
1.	Kesehatan	Posyandu	7
		Rumah/Kantor Praktek Dokter	2
		Jumlah Total (Unit)	9
2.	Pendidikan	Gedung SD/sederajat 2	3
		Gedung TK	4
		Lembaga Pendidikan Agama	1
		Jumlah Total (Gedung)	8
3.	Peribadatan	Masjid	8
		Langgar/Surau/Mushola	13
		Gereja Kristen Protestan	1
		Jumlah Total	22

(sumber : buku profil Desa Tegowangi tahun 2021, 06 juni 2022)

d. Sistem Kepercayaan Masyarakat

Di Indonesia memiliki berbagai keanekaragaman suku, ras dan Agama. Terdapat enam agama yang diakui di Indonesia di

antaranya yaitu, Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu. Di desa Tegowangi sendiri mayoritas agama yang dianut adalah Islam. Berikut rincian jumlah Sistem Kepercayaan di desa Tegowangi kecamatan Plemahan :

Tabel 4.6

Sistem Kepercayaan Desa Tegowangi

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	2542 orang	2698 orang
2.	Kristen	43 orang	30 orang
	Jumlah	2585 orang	2728 orang

(sumber : buku profil Desa Tegowangi tahun 2021, 06 juni 2022)

3. Keadaan Ekonomi Desa Tegowangi

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain sebagai warga masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari orang tidak dapat hidup sendiri. Maka dari itu kehidupan manusia membutuhkan pangan, sandang dan kebutuhan pokok untuk hidup ntuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka manusia dituntut untuk bekerja. Dari data monografi desa Tegowangi, kecamatan Plemahan terlihat bahwa pekerjaan penduduk sangat bervariasi. Data Pekerjaan/Mata Pencaharian penduduk dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.7

Mata Pencaharian Desa Tegowangi

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Petani	115	34	149
2.	Buruh Tani	647	863	1.510
3.	Pegawai Negeri Sipil	14	22	36
4.	Pedagang barang kelontong	104	81	185
5.	Peternak	46	19	65
6.	Montir	6	0	6
7.	Dokter swasta	1	4	5
8.	Bidan swasta	0	2	2
9.	Ahli Pengobatan Alternatif	0	3	3
10.	Guru swasta	15	40	55
11.	Dosen swasta	4	5	9
12.	Pedagang Keliling	14	21	35
13.	Notaris	2	0	2
14.	Karyawan Perusahaan Swasta	246	182	428
15.	Konsultan Manajemen dan Teknis	1	0	1
16.	Tidak Mempunyai	638	143	781

	Pekerjaan Tetap			
17.	Perangkat Desa	11	3	14
18.	Buruh usaha jasa transportasi dan perhubungan	3	2	5
19.	Sopir	8	0	8
20.	Tukang Jahit	3	8	11
21.	Tukang Rias	1	8	9
22.	Juru Masak	3	10	13
23.	Wartawan	2	6	8
24.	Tukang Cukur	2	4	6
25.	Tukang Las	4	0	4
26.	Tukang Listrik	5	0	5
27.	Anggota Legislatif	0	1	1
28.	Pelaut	2	0	2
29.	Satpam/Security	3	0	3
	Jumlah Total (Orang)	1.900	1.461	3.361

(sumber : buku profil Desa Tegowangi tahun 2021, 06 juni 2022)

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Sejarah Candi Tegowangi

Kerajaan Majapahit merupakan kerajaan terbesar yang ada di Nusantara serta kaya akan peninggalan-peninggalannya. Kerajaaan ini ada pada abad 13 sampai 16. Kerajaan ini memiliki raja-raja terkenal yaitu salah satunya Hayam Wuruk dengan patih Gajah Mada yang terlkenal akan permainan politik penyatuan Nusantara. Dari sekian banyaknya peninggalan dari kerajaan Majapahit peneliti lebih ingin memfokuskan penelitiannya pada salah satu peninggalan kerajaan Majapahit salah satunya yaitu Candi Tegowangi yang terletak di Desa Tegowangi, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri. Keberadaan candi Tegowangi sendiri kurang diketahui dan banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaanya. Maka dari itu penelitian ini dilakukan di Candi Tegowangi agar masyarakat mengetahui keberadaan dan juga sejarah dari Candi Tegowangi.

Candi Tegowangi merupakan salah satu situs peninggalan kerajaan Majapahit yang bercorak Hindu. Menurut kitab pararaton candi Tegowangi sebagai tempat pendharmaan Bhre Matahun. Pendharmaan dapat diartikan sebagai penghormatan kepada sesuatu atau seseorang yang di agungkan. Menurut Soedjipto Abimanyu (2014:261) “Bhre Matahun suami dari Bhre Lasem, sepupu Raja Hayam wuruk”. Candi ini adalah kawasan Dharmahaji atau tempat yang disucikan karena menjadi tempat Pendharmaan abu Jenazah dari keluarga kerajaan.

Dahulu semasa Bhre Matahun masih hidup beliau pernah mendapatkan musibah penyakit yang hampir tidak bisa disembuhkan lalu akhirnya mendapat pertolongan akhirnya bisa disembuhkan.

Setelah Bhre Matahun wafat akhirnya dubuatkan kisah kidung Sudamala sebuah kidung pengruwtan pada dinding-dinding pendharmaan dan juga merupakan wasiat dari Bhre Matahun untuk mendirikan Candi ini. Bhre Matahun diperkirakan wafat pada tahun 1388 Masehi dan Candi Tegowangi diperkirakan dibangun pada tahun 1400 Masehi. Karena Pendharmaan seorang raja dilakukan 12 tahun setelah raja meninggal dengan upacara Srada. Pada tahun 1400 Masehi Majapahit mengalami perpecahan atau masa runtuhnya kerajaan Majapahit. Sehingga candi ini belum terselesaikan.

Candi ini dinamakan candi Tegowangi karena letaknya berada di desa Tegowangi. Namun candi ini sebenarnya bernama Kusumapura atau tempat peribadahan umat Hindu. Menurut Weni Permata sari dan Heru Budiono (2021: 486) :

> Dijelaskan bahwa 'Srinata Watsari' sama dengan 'Srinata Matahun', karena dalam kata 'Watsari' merupakan bahasa sanskerta yang bermakna 'tahun' dalam bahasa jawa kuno (Suwardono 2009a, 2-3). Sedangkan dalam Kitab Pararaton, candi ini merupakan tempat pendharmaan Bhra Matahun dengan nama resmi Kusumapura. Demikian yang dimaksud dalam Kitab Negarakertagama maupun Kitab Pararaton tentang bangunan pendharmaan di Tigawangi adalah candi yang sekarang bernama candi Tegowangi. Candi ini dibangun oleh raja Matahun atau Raden Larang dengan gelar Rajasawardhana. Raja Matahun merupakan adik ipar dari raja Hayam Wuruk dari kerajaan Majapahit, karena menikahi Dyah Rajasa Duhitendudewi. Ketika raja Matahun meninggal didharmakan pada bangunan tersebut dengan nama Kusumapura.

Kemegahan Candi Tegowangi merupakan bukti akan kekayaan dan majunya peradaban dimasa itu. Bangunan candi yang megah tersebut dapat menggambarkan betapa kuat hubungan sosial keagamaan rakyat Majapahit dimasa lalu. Sehingga dapat melahirkan candi semegah dan seindah candi Tegowangi. Candi Tegowangi dibangun sesudah masa pemerintahan Hayam wuruk.

2. Struktur Bangunan Candi Tegowangi

Struktur bangunan Candi pada umumnya terdiri dari kaki candi, tubuh candi, dan atap candi. Secara umum Candi Tegowangi terbuat dari susunan batu andesit yang memiliki denah bujur sangkar menghadap kearah barat dan secara keseluruhan memiliki ukuran 11,2 x 11,2 meter dengan ketinggian kurang lebih 4,35 meter. Candi tegowangi sendiri terdiri dari tiga bagian yaitu bagian dari kaki sebagian tubuh dan atap yang sudah mengalami kerusakan.

Candi ini menganut aliran Siwa. Diperkirakan pula bahan yang digunakan untuk membangun candi Tegowangi sama dengan bahan yang digunakan untuk membangun candi Surowono yaitu batu andesit. Beberapa pelipit yang melingkari kaki candi ada yang berukir namun ada pula yang polos. Menurut Viky Febri Irawan (2019:3) :

> Tiap sisi kaki candi ditemukan tiga panel tegak yang dihiasi raksasa (gana) duduk jongkok, kedua tangan diangkat ketas seperti mendukung bangunan candi. Di atasnya terdapat tonjolan - tonjolan berukir melingkari candi di atas tonjolan terdapat sisi genta yang berhias. Dan bagian tubuh candi di tengah-tengah pada setiap sisinya terdapat pilar polos yang menghubungkan badan dan kaki candi. Pilar-pilar itu tampak belum selesai dikerjakan.

Dapat disimpulkan bahwa, Pada kaki candi dihiasi ornamen tetapi tanpa relief cerita hanya pada bagian tangga masuk terdapat relief naga dengan beberapa binatang mitologi. Ditengah tengah ke tiga sisi candi ditemukan panil dengan posisi tegak atau vertikal masing masing panel ini terdapat arca ghana selain ditampilkan secara sendirian arca ghana ditampilkan bersama orang-orang berperawakan kecil yang dilukiskan di dekatnya.

Pada badan candi terdapat panil-panil yang dihiasi oleh relief Dan ditengah tengah ke tiga sisinya terdapat pilar tanpa relief kecuali pilar pada bagian timur. terdapat relief yang sepertinya belum selesai dikerjakan. Pilar ini menghubungan kaki candi dengan tubuh candi. Relief pada tubuh candi berkisah tentang Sudamala Cerita ini berisi tentang pengruatan (pensucian) Dewi Durga dalam bentuk jelek dan jahat menjadi Dewi Uma dalam bentuk baik yang dilakukan oleh Sadewa, tokoh bungsu dalam cerita Pandawa. urutan ceritanya dapat dibaca secara prasawiya (mengirikan candi) atau berlawanan dengan arah jarum jam.

Pada bagian sudut timur laut tidak bisa dibaca kelanjutan ceritanya karena telah mengalami kerusakan atau belum ditemukan batu reliefnya sedangkan kelanjutan pada sisi utara belum selesai dikerjakan oleh pemahatnya. Karena pada panil ini tampak kosong dan polos. Candi Tegowangi memiliki candi induk dan candi perwara. Sedangkan pada bilik tubuh candi terdapat Yoni dengan cerat (pancuran)

berbentuk naga. Candi Tegowangi memiliki Yoni terindah di Jawa Timur.

3. Makna Simbolik Relief Sudamala Pada Candi Tegowangi

Candi ini dinamakan candi Tegowangi karena letaknya berada di desa Tegowangi. Namun candi ini sebenarnya bernama Kusumapura atau tempat peribadahan umat Hindu. di candi tegowangi terdapat relief yang menceritakan tentang kisah sudamala, Makna Sudamala sendiri merupakan gabungan dari kata "Suda" yang memiliki arti mengurangi dan "Mala" memiliki arti petaka. Dengan demikian, Sudamala dapat diartikan sebagai mencegah hal buruk datang. Tokoh utama kisah ini adalah Sadewa, ia adalah si bungsu pandawa bersaudara. Sudamala adalah gelar yang diturunkan kepada Sadewa berkat jasanya mengenyahkan kutukan yang menimpa Dewi Uma.

a. Relief kasih sayang Dewi Kunti terhadap Sadewa.

Gambar 4.2

Relief kasih sayang Dewi Kunti terhadap Sadewa.



Pada Relief ini menggambarkan bentuk kasih sayang Dewi Kunthi terhadap Sadewa. Walaupun bukan anak kandung dari Kunti, Nakula dan Sadewa adalah anak dari Dewi Madri istri

Pandu yang kedua. tetapi karena ia yang paling bungsu diantara saudara pandawa. Sementara Kunti melahirkan Yudistira (Puntadewa), Bima (werkudara), dan Arjuna (Janaka).

b. Relief Dewi Kunthi ke Setra Gandamayit untuk memuja Bathari Durga

Gambar 4.3
Relief Dewi Kunthi ke Setra Gandamayit untuk memuja Bathari Durga



Adanya dua Gundrawa (bidadara) di kayangan yang bersalah pada Bathara Guru. Maka ia dikutuk menjadi raksasa Kalantaka dan Kalanjaya yang kemudian mengabdi kepada kurawa. Dewi Kunti merasa sedih, karena dengan datangnya kedua raksasa itu pandawa akan kalah. Maka dicarinya akal, Dewi Kunti begegas ke Setra Gandamayit untuk memuja dan meminta bantuan Bathari Durga.

c. Relief Bathari Durga menampakkan diri kepada Dewi Kunthi

Gambar 4.4

Relief Bathari Durga menampakkan diri



Bathari Durga menampakkan diri kepada Dewi Kunthi dan menanyakan maksud kedatangannya. Dewi Kunthi menceritakan tantang Pandawa. Kurawa yang mendapat bantuan dari raksasa. Bathari Durga menyanggupi untuk membantu dan meminta tebusan yaitu dengan mengorbankan Sadewa. Seketika, dewi Kunthi mengurungkan niatnya dan kembali pulang ke Hastina.

d. Relief Kalika Merasuki Dewi Kunthi

Gambar 4.5

Relief Kalika Merasuki Dewi Kunthi



Dewi Kunthi cepat-cepat meninggalkan Setra Gandamayit. Bathari Durga segera menyuruh "Kalika", seorang dewi kayangan yang juga dikutuk menjadi raksasa untuk memasuki badan Dewi Kunthi. Seketika Dewi Kunthi seperti orang kerasukan dan kembali menghadap Bathari Durga, dan menyanggupi permintaan Bathari.

e. Relief Dewi Kunthi Pulang ke Hastinapura

Gambar 4.6

Relief Dewi Kunthi Pulang ke Hastinapura



Kedatangan Dewi Kunthi ke Hastinapura dan bertemu dengan anak-anaknya yaitu Pandawa Lima, biasanya Dewi Kunthi baik dan ramah kali ini kedatangan Dewi Kunhi yang sekian lama pergi ke Setra Gandamayit ternyata kunthi bersikap lain yaitu dengan bersikap marah dan membawa Sadewa ke setra Gondomayit. Dan sadewa ditarik oleh dewi Kunthi, disepanjang jalan Sadewa menangis.

f. Relief Sadewa diikat di pohon Randu

Gambar 4.7

Relief Sadewa diikat di pohon Randu



Sesampainya Dewi Kunthi dan Sadewa di Setra Gandamayit diiringi Punokawan, Sadewa diikat disebuah pohon randu serta dikelilingi oleh hantu dan siluman, Bathari Durga meminta Sadewa meruwatnya agar terbebas dari kutukan namun Sadewa menolak karena merasa tidak memiliki kemampuan untuk meruwat Bathari Durga akhirnya Bathari Durga murka dan ingin membunuh Sadewa

g. Relief Pengruwatan Sadewa terhadap Bathari Durga

Gambar 4.8

Relief Pengruwatan Sadewa terhadap Bathari Durga



Bathara narada yang sedang berkeliling mengetahui bahwa sadewa hendak dibunuh, maka ia menemui sang hyang madewa. Narada dan madewa menghadap bathara guru dan segeralah ia turun ke setra gandamayit dan bertitah kepada sadewa "ruatlah bathari durga, aku akan merasukimu". Seketika itu berubahlah wujud sang bathari, kembali kepada dewi uma/parwati. Sadewa segera menyembah kepada dewi uma/parwati. Keadaan hutan setra gandamayit berubah pula menjadi taman. Segala rupa hantu berubah pula menjadi dewi-dewi.

h. Relief Dewi Uma berterimakasih kepada Sadewa

Gambar 4.9

Relief Dewi Uma berterimakasih kepada Sadewa



Dewi Uma berterimaksih kepada sadewa, diberinya sadewa nama sang sudamala (yang membersihkan kotoran). Sadewa dititahkan mengawini putri begawan Tambapetra dipertapaan prang alas. Sadewa diikuti 2 punakawannya menuju pertapaan

prang alas. Setibana disana, sang begawan Tambapetra, sadewa dinikahkan putri bungsunya, yaitu padapa.

i. Relief Sadewa dan Begawan Tambapetra

4.10

Relief Sadewa dan Begawan Tambapetra



Sadewa berhasil membebaskan begawan Tambapetra dari penyakitnya. Akhirnya Begawan Tambapetra mengenalkan putrinya yang bernama Padapa dan Soka kepada Sadewa. Sadewa memilih Padapa sebagai istrinya. Terjadilah pernikahan antara Padapa dan Sadewa

j. Relief Sadewa dan Padapa

4.11

Relief Sadewa dan Padapa



Sadewa tinggal lama di prang alas. Setiap hari selalu bersenang- senang dengan istrinya. Sang punakawan semar dengan setia menungguinya. Bahkan ketika sadewa bercinta dengan sang padapa, semar tetap berada tidak jauh dari tuannya.

k. Relief Nakula Mencari Sadewa

Gambar 4.12

Nakula Mencari Sadewa



Karena lama tidak kembali, nakula menyusul adiknya ke setra gandamayit. Nakula terkejut setra gandamayit sudah menjadi taman yang dijaga oleh kalika. Kalika memberitahu nakula bahwa adiknya kini berada prang alas. Nakula segera menyusul ke prang alas. Disana bertemu dengan begawan tambra petra, dan menceritakanb asal mula kejadian ia mencari adiknya. Nakula oleh bgawan tambrapetra diminta tinggal sementara dipertapaan prang alas bersama sadewa. Ia dijodohkan dengan kakak padapa yaitu soka.

1. Relief Pandawa Berkumpul

Gambar 4.13

Relief Pandawa berkumpul



Disebutkan bahwa di Hastina, raksasa kalantaka dan kalanjaya suruhan kurawa menyerang Puntadewa, Bima dan Arjuna. Mendengar bahwa ke tiga kakaknya kalah oleh 2 raksasa tersebut, maka atas ijin begawan Tambapetra, nakula dan sadewa minta diri pulang. Bersama istri dan sang begawan mereka tiba di Hastina. Nakula dan Sadewa rindu dengan dewi kunthi ibunya, sementara saudara-saudaranya amat senang melihat kedua adiknya pulang dengan selamat.

m. Relief Nakula dan sadewa memperkenalkan istri mereka kepada dewi kunthi

Gambar 4.14

Relief Nakula dan sadewa memperkenalkan istri kepada dewi kunthi



Nakula dan sadewa memperkenalkan istri mereka kepada dewi kunthi. Tampak dewi kunthi bercakap-cakap dengan sang padapa, dan pada sisi lain dewi kunthi bercakap-cakap dengan sang soka. Kemudian pada Relief selanjutnya tidak jelas sebagian cerita hilang. Diduga menceritakan begawan tambrapetra bersama dengan para cantrik pulang kembali ke pertapaan prang alas.

4. Fungsi Bangunan Candi Tegowangi

Candi merupakan bangunan dari bebatuan yang berfungsi sebagai bangunan keagamaan, di Indonesia kebanyakan candi berfungsi sebagai tempat peribadatan atau tempat pemujaan dewa, sebab di tempat itulah dipercaya sebagai tempat bersemayamnya para dewa, ada juga beberapa candi yang berfungsi sebagai tempat pengajaran agama, tempat penyimpanan abu jenazah para raja, serta pemujaan terhadap roh nenek moyang atau raja yang sudah meninggal, selain itu ada candi yang berfungsi sebagai tempat menyimpan berbagai benda yang menyangkut lambang jasmaniah raja yang disimpan dalam peripih, petirtaan(pemandian) dan gapura. Bangunan candi adalah sebuah bangunan yang mengandung unsur budaya India. Seniman pada zaman dahulu khususnya Majapahit sangatlah kreatif yang pastinya berbeda dengan pemahat India sebagai dasar untuk konsep pelaksanaannya Kesenian yang sangat khas terutama dari segi arsitektur ini. Menurut Yatmin, Zainal (2022:67) pengertian candi sebagai berikut:

> Arti candi yaitu yang berkaitan dengan "Candika" dimana Candika adalah nama dari dewa maut, sedang bangunan khusus untuk pemujaan dewi candika tersebut diberi nama "Candika Grha atau candika grha atau candikalaya". Lebih menyakinkan lagi bahwa candi juga rumah pemujaan atau kuil, karena dalam bilik-bilik dan relung candi terdapat arca-arca yang berbeda, baik nama maupun peranannya. Sebagaimana susunan pola Pantheon Ciwaistis yang terdapat di candi-candi yang beraliran Ciwais

Saat ini, Candi Tegowangi berfungsi sebagai objek wisata cagar budaya agar generasi milenial tahu betapa pentingnya sejarah suatu

negara, dan juga banyak seniman terkenal yang mengunjungi pura dan melakukan pertunjukan, serta tempat peribadatan umat Hindu.

5. Upaya Menjaga dan Melestarikan Candi Tegowangi

Mengenai peninggalan bersejarah, di indoneisa kaya akan kenekaragagaman peninggalan-peninggalan dari masa lampau. Salah satunya yaitu Candi Tegowangi. Candi Tegowangi dibuka sebagai tempat wisata dan ajang sebagai tempat untuk menyelenggarakan acara budaya. Seperti acara pementasan ludruk, Festival Panji Nusantara dan lain sebagainya. Cara merawat dan membersihkan dari pihak juru pemelihara candi Tegowangi dengan cara konservasi mekanis kering manual membersihkan candi dengan sapu lidi sehingga bangunan reliefnya tidak cepat tergores dan hilang (wawancara dengan juru kunci). Pelestarian untuk bangunan candi sebagai tempat peninggalan bersejarah adalah hal yang sangat penting, karena kelestarian benda-benda bersejarah adalah aset penting untuk bangsa yang tidak ternilai harganya.

Upaya melestarikan yang dilakukan juru pemelihara candi Tegowangi adalah melayani pengunjung dan memberikan informasi dengan sebaik mungkin, menjelaskan nilai-nilai pesan moral yang ada didalam relief candi, supaya anak-anak zaman sekarang mengetahui bahwa candi tegowangi adalah sebuah peninggalan masa lampau yang sudah sepatutnya dibanggakan. Masyarakat juga ikut serta dalam perawatan candi Tegowangi dengan membangun komunitas bernama

Rawis yang peduli dengan wisata di daerah. Dengan cara ikut serta membantu pihak juru pemelihara candi Tegowangi untuk membersihkan area luar candi. Untuk yang merawat candi Tegowangi sendiri yaitu karyawan BPCB Trowulan Jawa Timur bekerjasama dengan dinas pariwisata Kediri.

Hingga saat ini, Candi Tegowangi masih tetap terjaga keutuhanya. Meskipun telah mengalami rekrontruksi pada tahun 2014 silam akibat meletusnya gunung kelud. Kawasan di sekitar candi juga bersih dan terawat. Ditambah terdapat pepohonan disekitar candi yang membuat para pengunjung nyaman dan membuat suasana lebih segar. Kebudayaan dan peninggalan sejarah yang dimiliki bangsa ini sudah sepatutnya dijaga dan dirawat. Jangan sampai budaya bangsa asing menenggelamkan sejarah yang memberikan pelajaran dan nilai-nilai luhur.

C. Interpretasi dan Pembahasan

1. Sejarah Candi Tegowangi

4.15

Candi Tampak Depan



Dalam penelitian ini, peneliti Menyimpulkan bahwa Candi Tegowangi dibangun untuk pendharmaan Bhre Matahun yaitu Ipar dari raja Hayam Wuruk. Pendharmaan dapat diartikan sebagai penghormatan kepada sesuatu atau seseorang yang di agungkan. Bhre Matahun suami dari Bhre Lasem, artinya Bhre Matahun merupakan tokoh penting sekaligus kerabat raja Hayam Wuruk dari kerajaan Majapahit. Bhre Matahun Wafat pada Tahun 1388 Masehi sedangkan Candi Tegowangi dibangun pada tahun 1400 Masehi artinya Candi ini dibangun tepat 12 tahun setelah Bhre Matahun wafat. Yang setelahnya dilakukan upacara Srada yaitu upacara memperingati pemujaan arwah raja atau tokoh penting yang dilakukan pada zaman kerajaan Majapahit.

2. Struktur Bangunan Candi Tegowangi

Dalam pembangunan candi tidak luput dari bentuk struktur bangunan. Candi Tegowangi sendiri adalah candi yang bercorak Hindu. Dalam ajaran agama Hindu penyebutanya yaitu kaki candi (Bhurloka) yang dimaksudkan untuk melambangkan dunia bawah, Tubuh Candi (Bhuvarloka) yaitu bagian candi yang melambangkan tahap pembersihan dan pemurnian jiwa yang terakhir yaitu atap candi (Svarloka) bangunan candi melambangkan sebagai tempat paling suci yang menjadi tempat persemayaman para dewa atau jiwa yang telah disucikan. Tetapi di dalam Candi Tegowangi hanya terdapat kaki dan setengah tubuh candinya saja atap candi belum terselesaikan dibangun. Candi Tegowangi tidak hanya memiliki candi induk namun juga memiliki 1 candi perwara atau anak candi tepatnya di sisi belakang sebelah kiri. Di dalam tubuh candi terdapat Yoni terindah Sejawa Timur sebenarnya jika ada Yoni pasti terdapat Lingga tetapi lingga di Candi Tegowangi tidak diketemukan. Candi Tegowangi merupakan aliran Dewa Siwa karena disisi kiri terdapat patung Dewa bertunggangkan Nandhi.

3. Nilai Yang tersirat dalam Relief Sudamala

Dalam relief cerita Sudamala ini dapat disimpulkan bahwa mengandung nilai ajaran seperti Religius, Keberanian, kejujuran, dan kepedulian sosial.

a. Nilai Religius

Dalam relief cerita Sudamala nilai religius terdapat pada panel relief 2 dengan ditunjukkan oleh dewi Kunthi yang berikhtiar dan memuja kepada Bhatari Durga. Dewi Kunthi merasa sedih karena raksasa Kalantaka dan Kalanjaya mengabdi kepada Kurawa untuk mengalahkan Pandawa. Kepribadian religius sangat penting sebagai pedoman dalam menumbuhkan rasa keimanan dan melaksanakan peraturan-peraturan kewajiban. Nilai-nilai agama dapat membangkitkan kesadaran setiap individu dalam menghadapi perubahan zaman dan akhlak sebagai penentu perilaku baik dan buruk.

b. Nilai keberanian dan Kejujuran

Nilai keberanian dan Kejujuran terdapat pada gambar Relief panel no 7 yang menggambarkan keberanian serta kejujuran sadewa menolak perintah batari Durga untuk meruwatnya karena sadewa menyadari bahwa ia tidak merasa memiliki kemampuan untuk meruwat Bathari Durga meski diancam oleh akan dibunuh tetapi Sadewa tetap akan pendiriannya, Nilai keberanian dan kejujuran sangatlah penting karena Karakter tersebut perlu benar-benar dijalankan dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi setiap individu agar dapat membentuk pribadi yang percaya diri Berani menghadapi tantangan dan dipercaya oleh orang-orang

disekitarnya. Kejujuran serta keberanian harus dilatih sejak dini agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

c. Nilai peduli sosial

Nilai peduli sosial ini tergambar pada panel no 8 yang menggambarkan bathara guru yang ingin menolong sadewa ketika akan dibunuh oleh bathari durga, Sikap kepedulian sosial sangat penting bagi setiap orang, karena kita sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendirian dan selalu bergantung pada makhluk lain. Hal ini juga penting bagi anak-anak karena suatu hari mereka akan hidup lebih mandiri tanpa orang tua mereka. Dengan jiwa sosial yang tinggi, mereka lebih mudah bersosialisasi dan lebih dihargai.

Meskipun panel relief yang berada di candi tegowangi belum selesai dipahat secara keseluruhan, namun relief yang menceritakan tentang cerita Sudamala, atau kisah ruwatan di candi ini sudah selesai. Dengan berhasilnya sadewa meruwat bhatari Durga menjadi wujud aslinya, dan kemudian sadewa diberi nama Sudamala yang artinya membersihkan kotoran.

Panel relief bagian utara belum terselesaikan kemungkinan relief terakhir menceritakan tentang para pandawa akan mempersiapkan perang bharatayudha, yaitu perang saudara antara kurawa dan pandawa. Cerita ini biasanya menggambarkan tentang kejahatan melawan kebaikan, yang jahat digambarkan dengan kurawa dan

sebaliknya yang baik digambarkan oleh pandawa. Dimana hal tersebut menggambarkan gambaram dari kehidupan manusia itu sendiri.

4. Fungsi Candi.

Candi sendiri dahulunya merupakan tempat suci umat Hindu, sebagai tempat persembahyangan menyembah Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan) dalam manifestasinya.

Selain daripada tempat persembahyangan, candi juga sebagai tempat untuk menyimpan abu jenazah atau pendharmaan seorang raja atau tokoh yang diutamakan, selain daripada itu fungsi candi itu sendiri sebagai tempat untuk menyimpan benda-benda keramat atau benda yang disakralkan.

Adapun tokoh yang dipercaya sebagai tokoh yang di dharmakan di candi tegowangi adalah Bhre Matahun, atau adik ipar raja Hayam Wuruk, yang dikisahkan dalam kitab Negarakertagama dan kitab pararaton. Uuntuk saaat ini Candi Tegowangi difungsikan sebagai tempat wisata bersejarah di kediri dan sebagai tempat peribadahan Umat Hindu.

5. Upaya Melestarikan Candi Tegowangi

Pentingnya menjaga dan kelestarian peninggalan cagar budaya sangatlah penting diperlukan sebagai warga negara Indonesia, sebagai generasi penerus yang selalu ingat akan leluhur kita.

a. Pemerintah

Peran pemerintah juga dilakukan dengan telah ditetapkannya peraturan pemerintah mengenai larangan merusak, mengambil dan mengubah benda peninggalan cagar budaya yaitu UU No. 11 Tahun 2010. Dengan adanya undang-undang tersebut maka, dipastikan hukum tentang siapa saja yang melanggar akan diberi sanksi hukuman. Selain dari hal tersebut tentunya juga peran dari pemerintah Kabupaten Kediri yang harus selalu untuk memberikan kontribusinya dalam kelestarian dan perawatan benda cagar budaya yang ada di Kabupaten Kediri, khususnya candi Tegowangi. Dikarenakan banyak sekali benda-benda cagar budaya yang ada di Kabupaten Kediri dan penemuan-penemuan benda cagar budaya yang sangat banyak, mengingat dahulunya Kediri merupakan kerajaan yang sangat besar di masa lalu.

b. Masyarakat

Sebagai wujud dari pelestarian cagar budaya termasuk juga candi Tegowangi, yaitu dengan memperkenalkan candi tegowangi kepada masyarakat khususnya para generasi muda, dengan membuka seminar dan rekreasi kepada adik-adik yang masih sekolah mulai dengan tingkatan SD, SMP, SMA maupun Mahasiswa. tentunya masyarakat warga sekitar candi juga harus ikut serta menjaga kelestarian dari leleuhur kita ini. Wujud dari masyarakat yaitu dengan membangun komunitas bernama Rawis

yang peduli dengan wisata di daerah. Dengan cara ikut serta membantu pihak juru pemelihara candi Tegowangi untuk membersihkan area luar candi

c. Juru Kunci

Peran dari juru kunci juga sangat penting dalam perawatan candi Tegowangi, karena juru kunci atau penjaga inilah yang setiap harinya membersihkan area dari candi tegowangi tersebut. Selain itu melayani pengunjung dan memberikan informasi dengan sebaik mungkin, menjelaskan nilai-nilai pesan moral yang ada didalam relief candi, supaya anak-anak jaman sekarang mengetahui bahwa candi tegowangi adalah sebuah peninggalan masa lampau yang sudah sepatutnya dibanggakan.

d. Pengunjung

Dikarenakan minimnya ahli dalam perawatan konservasi benda cagar budaya, maka setiap pengunjung dan juga sebagai generasi penerus bangsa haruslah wajib menjaga dan melestarikan mahakarya yang luar biasa peninggalan dari leluhur kita. Jikapun masyarakat yang berkunjung ke tempat bersejarah maka sebaiknya harus menjaga etika dan sopan santun serta mematuhi semua peraturan larangan yang sudah ada di papan peraturan.

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Candi Tegowangi merupakan salah satu situs peninggalan kerajaan Majapahit yang bercorak Hindu yang dibangun pada tahun 1400 Masehi. Menurut kitab pararaton candi Tegowangi sebagai tempat pendharmaan Bhre Matahun. Pendharmaan dapat diartikan sebagai penghormatan kepada sesuatu atau seseorang yang di agungkan. Candi ini adalah kawasan Dharmahaji atau tempat yang disucikan karena menjadi tempat Pendharmaan abu Jenazah dari keluarga kerajaan

Candi Tegowangi karena letaknya berada di desa Tegowangi. Namun candi ini sebenarnya bernama Kusumapura atau tempat peribadahan umat Hindu. di candi tegowangi terdapat relief yang menceritakan tentang kisah sudamala, Makna Sudamala sendiri merupakan gabungan dari kata "Suda" yang memiliki arti mengurangi dan "Mala" memiliki arti petaka. Dengan demikian, Sudamala dapat diartikan sebagai mencegah hal buruk datang. Tokoh utama kisah ini adalah Sadewa, ia adalah si bungsu pandawa bersaudara. Sudamala adalah gelar yang diturunkan kepada Sadewa berkat jasanya mengenyahkan kutukan yang menimpa Dewi Uma.

Upaya melestarikan yang dilakukan juru pemelihara candi Tegowangi adalah melayani pengunjung dan memberikan informasi dengan sebaik mungkin, menjelaskan nilai-nilai pesan moral yang ada

didalam relief candi, supaya anak-anak zaman sekarang mengetahui bahwa candi tegowangi adalah sebuah peninggalan masa lampau yang sudah sepatutnya dibanggakan. Masyarakat juga ikut serta dalam perawatan candi Tegowangi dengan membangun komunitas bernama Rawis yang peduli dengan wisata di daerah. Dengan cara ikut serta membantu pihak juru pemelihara candi Tegowangi untuk membersihkan area luar candi. Untuk yang merawat candi Tegowangi sendiri yaitu karyawan BPCB Trowulan Jawa Timur bekerjasama dengan dinas pariwisata Kediri.

B. Implikasi

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat dipahami Sejarah dari Candi Tegowangi, Letak Candi tegowangi, Fungsi Candi Tegowangi, Struktur Candi Tegowangi dan Upaya melestarikan Candi Tegowangi sebagai tempat peninggalan bersejarah di Kediri. Candi Tegowangi terletak di dusun Candirejo desa Tegowangi Kecamatan Plemahan Kabupaten kediri. Yang hingga saat ini candi tersebut masih dipergunakan sebagai tempat peribadahan umat Hindu. Dan sebagai tempat wisata.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau menambah bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

C. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian candi Tegowangi, maka terdapat saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

   Hendaknya lebih memperhatikan cagar budaya yang ada di Indomesia, agar senantiasa terjaga dan terawat keindahannya, nilai sejarahnya. Sebab mengetahui sejarah bangsa sendiri sangatlah penting. Jika diperlukan cagar budaya dikenalkan kepada kancah dunia agar nilai budaya meningkat

2. Bagi masyarakat

   Masyarakat sekitar cagar budaya hendaknya lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap peninggalan-peninggalan pada zaman dahulu agar tetap dapat dinikmati oleh generasi penerus bangsa.

Daftar Pustaka

Buku

Abimanyu,Soedjipto. 2014. *Babat Tanah Jawi*. Yogyakarta: Laksana.

Burgin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan publik dan Ilmu Sosial Lainya*. Jakarta: Rineka Korda Jaya.

Joesoef, Daoed. 2004. *Borobudur*. Jakarta: Penerbit Kompas.

Maryanto, Daniel Agus. 2007. *Mengenal Candi*. Yogyakarta: PT Intan Sejati.

Mulyadi, Lalu. 2018. *Makna Motif Relief dan Arca Candi Surowono dan Candi Tegowangi Situs Kerajaan Kediri*. Malang: Dream Litera Buana.

Sedyawati, Edi dkk. 2013. *Candi Indonesia Seri Jawa*. Jakarta: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Direktorat Jendral kebudayaan, Kementrian Pendidikan.

Sidiq, Umar., Choiri, Moh Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya

Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid II*. Jakarta: Yayasan Kanisius.

Soekmono.1977. *Candi dan Pengertianya*. *Semarang*: IKIP Semarang Press.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumartana, Anton De. 1986. *Seminggu di Kerajaan Mojopahit*. Bandung: PT. Eresco.

Suwardono. 2013. *Sejarah Indonesia Masa Hindu-Buddha*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Jurnal Artikel

Alam, Bambang Perkasa. 2020. *Pilihan Material Bangunan Pada Candi*. Jakarta: Human Narratives. https://www.researchgate.net/publication/356608495_Pilihan_Material_Bangunan_pada_Candi

Arifin, Ferdi. 2015. *Reperentasi simbol Candi Hindu Dalam Kehidupan Manusia Kajian Linguistik Antropologis*. Yogyakarta: Jurnal Penelitian Humaniora. https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1840/1291

Irawan, Viky Febri. 2019. *Nilai Karakter Pada Relief Candi Tegowangi*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri https://docplayer.info/156554067-Artikel-nilai-karakter-pada-relief-candi-tegowangi-character-value-at-tegowangi-temple-relief.html

Sari, Weni Permata., Budiono, Heru. 2021. *Nilai Karakter Pembelajaran Relief Cerita Sudamala Pada Candi Tegowangi Di Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri. https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1591

Yatmin., Afandi, Zainal. 2022. *Studi Tentang Candi Ngetos di Kabupaten Nganjuk Ditinjau Dari Kajian Ikonografi*. Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri. http://js.unpkediri.ac.id/index.php/efektore/article/view/17516

LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Dokumentasi Objek

a. Foto Candi Tegowangi Tampak Depan



b. Foto Arca Dewa Siwa dan Nandhi



c. Foto Yoni Tampak Depan



d. Foto Yoni tampak Samping



e. Candi Perwara



f. Foto proses pembersihan Candi Tegowangi



Lampiran 2. Foto Dokumentasi Narasumber

a. Foto dengan Bapak Nurali Juru Pemelihara Candi Tegowangi



b. Foto dengan Ibu Isminah pedagang dan Jupel Candi Tegowangi



c. Foto dengan Bapak Kuswanto Kepala Desa Tegowangi



Lampiran 3. Biodata Narasumber

1. Narasumber Utama

Nama	Nurali
Umur	52 Tahun
Pekerjaan	Koordinator Wilayah Cagar Budaya Kediri
Alamat	Ds. Langenharjo, Kec. Plemahan, Kab. Kediri

2. Narasumber Pelengkap

Nama	Isminah
Umur	55 Tahun
Pekerjaan	Juru Pemelihara Candi Tegowangi
Alamat	Ds. Langenharjo, Kec. Plemahan, Kab. Kediri

3. Narasumber Pelengkap

Nama	Kuswanto
Umur	47 Tahun
Pekerjaan	Kepala Desa Tegowangi
Alamat	Kediri

Lampiran 4. Pedoman Wawancara dan Observasi

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian :

Makna Dan Nilai-Nilai Simbolik Relief Sudamala Pada Candi Tegowangi Tahun 2022

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi

Oleh :

RISWANDA TIARAWANTI

NPM : 18.1.01.02.0016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Jalan. KH. Ahmad Dahlan No.76 Telp. (0354)771576 Kediri

2022

PEDOMAN WAWANCARA

A. DATA KORESPONDEN
1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :

B. DAFTAR PERTANYAAN :

No.	Konteks	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejarah Candi Tegowangi	a. Bagaimana Sejarah berdirinya candi tegowangi? b. Siapa saja tokoh pendiri yang membangun candi tegowangi? c. Dimana letak candi tegowangi? d. Mengapa candi tegowangi didirikan?	
2.	Kondisi candi tegowangi	a. Bagaimana kondisi candi tegowangi?	
		b. Apa saja relief yang ada di candi tegowangi?	
3.	Perawatan dan pemeliharaan terhadap candi tegowangi	a. Apa saja macam-macam yang dilakukan untuk perawatan candi tegowangi? b. Bagaimana peran masyarakat dan pemerintah dalam menjaga cagar budaya tersebut?	
		c. Acara apa saja yang dilakukan di candi tegowangi?	

Catatan :

Pedoman wawancara
Bisa digunakan. Ok.

Kediri, 15 - 06 2022
Validator

Drs. Agus Budianto, M.Pd.
NIDN. 0022086508

PEDOMAN WAWANCARA

A. DATA KORESPONDEN
1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :

B. DAFTAR PERTANYAAN :

No.	Konteks	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejarah Candi Tegowangi	a. Bagaimana Sejarah berdirinya candi tegowangi? b. Siapa saja tokoh pendiri yang membangun candi tegowangi? c. Dimana letak candi tegowangi? d. Mengapa candi tegowangi didirikan?	
2.	Kondisi candi tegowangi	a. Bagaimana kondisi candi tegowangi?	
		b. Apa saja relief yang ada di candi tegowangi?	
3.	Perawatan dan pemeliharaan terhadap candi tegowangi	a. Apa saja macam-macam yang dilakukan untuk perawatan candi tegowangi? b. Bagaimana peran masyarakat dan pemerintah dalam menjaga cagar budaya tersebut?	
		c. Acara apa saja yang dilakukan di candi tegowangi?	

Catatan :

Kediri, 1 - 8 - 2022

Validator

Gusti Garnis Sasmita M.Pd.
NIDN. 032

PEDOMAN OBSERVASI

Judul : **Makna Dan Nilai-Nilai Simbolik Relief Sudamala Pada Candi Tegowangi Tahun 2022**

Waktu Observasi :

No.	Obyek yang Diteliti	Hasil Observasi	Catatan
1.	Mengamati fisik bangunan dan sekitar candi tegowangi		
2.	Lokasi candi tegowangi		
3.	Mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan di candi tegowangi		
5.	Sarana prasarana yang ada di candi tegowangi		
6	Siapa saja yang berperan dalam perawatan dan pemeliharaan candi tegowangi		

Catatan :

Pedoman Observasi
Bisa Digunakan ✓.

Kediri, 15 - 06 2022
Validator,

Drs. Agus Budianto, M.Pd.
NIDN. 0022086508

PEDOMAN OBSERVASI

Judul : **Makna Dan Nilai-Nilai Simbolik Relief Sudamala Pada Candi Tegowangi Tahun 2022**

Waktu Observasi :

No.	Obyek yang Diteliti	Hasil Observasi	Catatan
1.	Mengamati fisik bangunan dan sekitar candi tegowangi		
2.	Lokasi candi tegowangi		
3.	Mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan di candi tegowangi		
5.	Sarana prasarana yang ada di candi tegowangi		
6	Siapa saja yang berperan dalam perawatan dan pemeliharaan candi tegowangi		

Catatan :

Kediri, 1 - 8 - 2022

Validator,

Gusti Garnis Sasmita, M.Pd.
NIDN. 0327

Lampiran 5. Berita Acara Kemajuan Bimbingan

PERSETUJUAN BAU :

BERITA ACARA
KEMAJUAN PEMBIMBINGAN
PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

1. NAMA MAHASISWA : Risklanda Tiarawanti
   NPM : 18.1.01.02.0016
   Fak/Jur/Prodi : FKIP / Pendidikan Sejarah
   Alamat Rumah : Ds. Banjaranyar Kec. Tanjungamom Nganjuk
   Alamat email : Riswanda Hara 87 @gmail.com
   No. Telp. / HP : 0858 4376 2660

2. DOSEN PEMBIMBING I : Drs. Yatmin, M.pd.
   Alamat Rumah : Perumahan Sukorejo Indah Blok 5 No.15 Ds. Sukorejo Ngasem kab. Kediri
   Alamat email : yatmin@unpkediri.ac.id.
   No. Telp. / HP. : 0813 3078 5629.

3. DOSEN PEMBIMBING II : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd.
   Alamat Rumah : Jl. JA Suprapto III / 8B Mojoroto Kec. Mojoroto kota Kediri
   Alamat email : sigitwidiatmoko@gmail.com
   No. Telp. / HP. : 0856 3697 609

4. JUDUL KTI :

Makna Dan Nilai - Nilai Simbolik Relief Sudamala Pada Candi Tegowangi Tahun 2022

Catatan :
1. Periode Bimbingan (Sesuai SK Rektor) :
2. Jadwal Bimbingan :

	Hari	Pukul	Tempat / Ruang
Pembimbing I			
Pembimbing II			

3. Kemajuan Bimbingan :

Pembimbing I

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	19/4 22	Judul	acc	
2.	17/5 22	Bab I	Pemaparan Penulis/ Revisi Penulis	
3.	17/5 22			
4.	17/5 22	Bab II	acc	
5.	19/5 22	Bab I	acc	
6.	23/5 22	Bab II	Sumber di cantumkan	
7.	24/5 22	Bab II	acc	
8.	25/5 22	Bab III	Tambahan Penelitian	
9.	27/5 22	Bab III	acc	
10.	6/6 22	Bab IV	acc	
11.	7/6 22	Daftar Pus	acc	
12.	7/6 22	kelengkapan	Skripsi siap ujian	

Pembimbing II

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	20/4 2022	Judul	acc	
2.	20/5 2022	Bab I	Konsultasi Bab I	
3.	23/5 2022	Bab I	acc Bab I	
4.	30/5 2022	Bab II, III	Konsultasi Bab II, III, Acc	
5.	8/6 2022	Bab IV	Konsultasi Bab IV	
6.	9/6 2022	Bab IV	Acc Bab IV	
7.	15/6 2022	Bab V	Konsultasi Bab V	
8.	16/6 2022	Bab V	Acc Bab V	
9.	23/6 2022	penutup	Acc.	
10.	23/6 2022	Abstrak	Acc	
11.	25/6 2022	Daftpus	ACC	
12.	23/6 2022	kelengkapan	skripsi siap ujian	

Mengetahui,
Kaprodi

Dr. Yatmin M.Pd
NIDN 0709076301

Kediri, 27 Juli 2022
Mahasiswa Ybs,

Risnanda Tiarowanti
NPM 18.1.01.02.0016

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian

Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi PGRI Kediri
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (LPPM)
Alamat: Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112) Telp.(0354) 771576, Fax. 771576
Website: http://lp2m.unpkediri.ac.id, Email: lemlit@unpkediri.ac.id; lemlit.unpkediri@gmail.com

Nomor : 20276.07/LPPM.UN PGRI Kd/V/2022 19 Mei 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Melakukan Penelitian

Kepada Yth. Kepala Desa Tegowangi
di : Harjobinangun, Tegowangi, Kec. Plemahan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64155

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri:

NAMA	:	Riswanda Tiarawanti
NPM	:	18.1.01.02.0016
FAK - PRODI	:	FKIP- Pendidikan Sejarah
Maksud	:	Ijin melakukan penelitian untuk penulisan Skripsi
JUDUL	:	

Makna Dan Nilai-Nilai Simbolik Relief Sudamala Pada Candi Tegowangi Tahun 2022

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuannya untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mendapatkan data-data penelitian pada lembaga yang bapak/ibu/sdr. pimpin sebagai bahan penulisan Skripsi Program Sarjana (S1).

a.n. Ketua
Sekretaris LPPM,

Dr. Nisky Aswi Ramadhani, M.Kom
NIDN. 0708049001

Tembusan :
1. Kaprodi
2. Dosen Pembimbing 1 dan 2

Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
KECAMATAN PLEMAHAN
KEPALA DESA TEGOWANGI
Jalan Raya Tegowangi – Balongjeruk No 02 Ds Tegowangi kec Plemahan 64155
e mail pemdestegowangi@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor. 475/ 247 /418.75.02/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala Desa Tegowangi Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri Menerangkan bahwa :

Nama	: Riswanda Tiarawanti
NPM	: 18.1.01.02.0016
Tempat, Tgl Lahir	: Nganjuk, 07 November 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Dsn. Sumberwungu RT.004 RW.001 Ds. Banjaranyar Kec. Tanjunganom Kab. Nganjuk

Menyatakan bahwa nama diatas telah melaksanakan penelitian di Candi Tegowangi di Desa Tegowangi pada tanggal 15 Mei – 15 Juni 2022 dengan judul Skripsi "Makna dan Nilai-nilai Simbolik Relief Sudamala pada Candi Tegowangi Tahun 2022"

Tegowangi, 28 Mei 2022
Kepala Desa Tegowangi

PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
KEPALA DESA TEGOWANGI
KECAMATAN PLEMAHAN

KUSWANTO

Lampiran 8. Surat Pernyataan Melakukan Wawancara

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Ali
Umur : 52
Pekerjaan : Korwil Cagar Budaya Kediri
Alamat : Desa Langenharjo Kec. Plemahan.

Menerangkan bahwa:

Nama : RISWANDA TIARAWANTI
NPM : 18.1.01.02.0016
Prodi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : FKIP

Telah mengadakan penelitian di Candi Tegowangi dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul *Makna dan Nilai-Nilai Simbolik Relief Sudamala pada Candi Tegowangi Tahun 2022.*

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk menerangkan seperlunya.

Kediri, 06 Juni 2022

.....Nur Ali.....

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isminah
Umur : 55 th.
Pekerjaan : Jupel Candi Tegowangi
Alamat : Gebang. Ds. Langenharjo, Plemahan

Menerangkan bahwa:

Nama : RISWANDA TIARAWANTI
NPM : 18.1.01.02.0016
Prodi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : FKIP

Telah mengadakan penelitian di Candi Tegowangi dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul *Makna dan Nilai-Nilai Simbolik Relief Sudamala pada Candi Tegowangi Tahun 2022.*

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk menerangkan seperlunya.

Kediri, 06 Juni 2022

ISMINAH

RAMA_87201_18101020016

ORIGINALITY REPORT

40%	40%	7%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	proceeding.unpkediri.ac.id Internet Source	10%
2	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	7%
3	eprints.itn.ac.id Internet Source	4%
4	docplayer.info Internet Source	2%
5	repository.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	1%
7	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	1%
9	arsitektur-lalu.com Internet Source	1%

10	yayan-jelajahnegeri.blogspot.com Internet Source	1 %
11	journals.ums.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
13	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
14	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
15	core.ac.uk Internet Source	<1 %
16	kekunaan.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
18	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
19	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
20	qdoc.tips Internet Source	<1 %
21	repository.radenintan.ac.id	

	Internet Source	<1%
22	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1%
23	pamantulis.blogspot.com Internet Source	<1%
24	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1%
25	1001indonesia.net Internet Source	<1%
26	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
27	id.scribd.com Internet Source	<1%
28	journal.umg.ac.id Internet Source	<1%
29	majapahit1478.blogspot.com Internet Source	<1%
30	pt.scribd.com Internet Source	<1%
31	es.scribd.com Internet Source	<1%
32	nanopdf.com Internet Source	<1%

33	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
34	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
35	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
36	adoc.pub Internet Source	<1 %
37	skripsiapprov.blogspot.com Internet Source	<1 %
38	www.sejarah-negara.com Internet Source	<1 %
39	Submitted to Garden Grove Unified School District Student Paper	<1 %
40	anzdoc.com Internet Source	<1 %
41	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	<1 %
43	ambarschoolish.wordpress.com Internet Source	<1 %
44	digilib.uinkhas.ac.id	

	Internet Source	<1%
45	docobook.com Internet Source	<1%
46	www.tribunus.co.id Internet Source	<1%
47	samoke2012.wordpress.com Internet Source	<1%
48	www.cnnindonesia.com Internet Source	<1%
49	Gloria Meriam Jenevi Lopulalang, Mex Frans Lodwyk Sondakh, Melsje Yellie Memah. "KONTRIBUSI PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA (STUDI KASUS PENJUAL AKSESORIS DI KAWASAN BUKIT KASIH KANONANG)", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2020 Publication	<1%
50	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
51	antik65.blogspot.com Internet Source	<1%
52	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%

53	jurnal.unej.ac.id Internet Source	<1 %
54	kiaibudaya.blogspot.com Internet Source	<1 %
55	lemahkuning.blogspot.com Internet Source	<1 %
56	www.ipsmudah.com Internet Source	<1 %
57	ejurnal-mapalus-unima.ac.id Internet Source	<1 %
58	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
59	sman1slawienglish.wordpress.com Internet Source	<1 %
60	dbpedia.demo.openlinksw.com Internet Source	<1 %
61	de.scribd.com Internet Source	<1 %
62	dinihabibah.blogspot.com Internet Source	<1 %
63	media.neliti.com Internet Source	<1 %
64	sejarah-puri-pemecutan.blogspot.com Internet Source	<1 %

65	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
66	ips-q-sayang.blogspot.com Internet Source	<1 %
67	repository.isi-ska.ac.id Internet Source	<1 %
68	usaha321.net Internet Source	<1 %
69	Submitted to Universitas Teuku Umar Student Paper	<1 %
70	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
71	harymahar.blogspot.com Internet Source	<1 %
72	inspirasimajapahit.wordpress.com Internet Source	<1 %
73	ken.pucsp.br Internet Source	<1 %
74	legalstudies71.blogspot.com Internet Source	<1 %
75	mithaeta.wordpress.com Internet Source	<1 %
76	monitorriau.com Internet Source	<1 %

77	123dok.com Internet Source	<1 %
78	dekrikrun.blogspot.com Internet Source	<1 %
79	id.123dok.com Internet Source	<1 %
80	jualbukukedokteran.com Internet Source	<1 %
81	moam.info Internet Source	<1 %
82	opsndeso.blogspot.com Internet Source	<1 %
83	pendsejarah.blogspot.com Internet Source	<1 %
84	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
85	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
86	www.goodreads.com Internet Source	<1 %
87	ajieira.blogspot.com Internet Source	<1 %
88	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %

89	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

RAMA_87201_18101020016

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80

PAGE 81

PAGE 82

PAGE 83

PAGE 84

PAGE 85

PAGE 86

PAGE 87

PAGE 88

PAGE 89

PAGE 90

PAGE 91

PAGE 92

PAGE 93

PAGE 94

PAGE 95

PAGE 96

PAGE 97

PAGE 98

PAGE 99

PAGE 100

PAGE 101

PAGE 102